Ringkasan Shahih Muslim

Muhammad Nashiruddin Al Albani

كِتَابُ التَّفْسِيرِ

KITAB TENTANG TAFSIR

Bab: Firman Allah, "*Masukilah Pintu Gerbang Baitul Maqdis dengan Bersujud dan Katakanlah, 'Bebaskanlah Kami Dari Dosa Kami.'*"

٢١٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِيلَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ: **{ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ يُغْفَرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ}** فَبَدَّلُوا فَدَخَلُوا الْبَابَ يَزْحَفُونَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ، وَقَالُوا: حَبَّةٌ فِي شَعَرَةٍ. (م ٨/٢٣٧-٢٣٨)

2134- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Kepada Bani Israil dikatakan; *Masukilah pintu gerbang Baitul Maqdis dengan bersujud dan katakanlah 'Bebaskan kami dari dosa kami niscaya dosa kalian akan diampuni.'*(Qs. Al Baqarah {2}: 58)

Kemudian mereka mengganti perintah tersebut dan mereka memasuki pintu gerbang Baitul Maqdis dengan berjalan di atas pantat mereka. Mereka berkata, "Seperti sebutir gandum dibandingkan sehelai bulu." **{Muslim 8/237-238}**

Bab: Firman Allah, "*Bukanlah Suatu Kebajikan.....*" (Qs. Al Baqarah {2}: 189)

٢١٣٥- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ: كَانَتِ الْأَنْصَارُ إِذَا حَجُّوا فَرَجَعُوا لَمْ يَدْخُلُوا الْبُيُوتَ إِلَّا مِنْ ظُهُورِهَا، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ

الْأَنْصَارِ فَدَخَلَ مِنْ بَابِهِ، فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ {وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا}. (م ٨/٢٤٣)

2135- Dari Abu Ishaq, dia berkata, "Saya pernah mendengar Al Barra' berkata, 'Konon, apabila orang Anshar pulang dari haji, maka mereka tidak memasuki rumah melainkan dari belakang. Kemudian ada seorang sahabat Anshar yang baru pulang dari haji dan ia memasuki rumahnya melalui pintu depan.

Mengetahui hal itu, orang-orang mencela perbuatannya. Akhirnya turunlah firman Allah, *Bukanlah suatu kebajikan itu memasuki rumah dari belakang.* (Qs. Al Baqarah {2}: 189). **{Muslim 8/243}**

Bab: Firman Allah, "*Ya Tuhanku, Perlihatkanlah Kepadaku Bagaimana Engkau Menghidupkan Orang Mati.*"

Telah disebutkan hadits Abu Hurairah di depan Kitab Fadhail {hadits no; 1608}

Bab: Firman Allah, "*Dan Jika Kamu Menampakkan Apa yang Ada Di Dalam Hatimu Atau Kamu Menyembunyikannya Niscaya Allah akan Membuat Perhitungan*"

٢١٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ} قَالَ: فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ بَرَكُوا عَلَى الرُّكَبِ، فَقَالُوا: أَيْ رَسُولَ اللهِ كُلِّفْنَا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا نُطِيقُ؛ الصَّلَاةَ

وَالصِّيَامَ وَالْجِهَادَ وَالصَّدَقَةَ، وَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيْكَ هَذِهِ الآيَةُ وَلاَ نُطِيقُهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ الْكِتَابَيْنِ مِنْ قَبْلِكُمْ: سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا، بَلْ قُولُوا: {سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ} قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ}. فَلَمَّا اقْتَرَأَهَا الْقَوْمُ، ذَلَّتْ بِهَا أَلْسِنَتُهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ فِي إِثْرِهَا {آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لاَ نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ} فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ نَسَخَهَا اللهُ تَعَالَى، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا} قَالَ: نَعَمْ {رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا} قَالَ: نَعَمْ، {رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ} قَالَ: نَعَمْ {وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ} قَالَ: نَعَمْ. (م ١/٨٠-٨١)

2136- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Ketika diturunkan kepada Rasulullah SAW ayat: *Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi dan jika kamu menampakkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu. Maka Allah akan mengampuni siapa saja yang dikehendaki-Nya dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu* (Qs. Al Baqarah {2}: 284), maka para sahabat Rasulullah merasa berat. Setelah itu mereka mendatangi Rasulullah dengan mengendarai hewan.

Sesampainya di sana, mereka bertanya, "Ya Rasulullah, kami telah dibebani berbagai amalan yang kami sanggupi, seperti shalat, puasa, jihad, dan zakat. Sementara ayat tersebut diturunkan kepada engkau yang mana kami tidak mampu untuk melaksanakannya."

Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian ingin mengatakan seperti apa yang telah dikatakan oleh ahli kitab umat dua nabi, 'Kami mendengar dan kami mendurhakai?'*

Tetapi katakanlah, "Kami mendengar dan kami taat. Hai Tuhan kami, ampunilah dosa kami dan hanya kepada Engkaulah tempat kembali kami."

Lalu mereka mengatakan, "Kami mendengar dan kami taat. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa kami dan hanya kepada Engkaulah tempat kami kembali."

Setelah terbiasa membaca ayat-ayat tersebut, maka mereka, kaum muslimin, tidak merasa berat lagi. Akhirnya Allah menurunkan ayat-Nya, *Rasulullah telah beriman kepada Al Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Selain itu mereka juga berkata, 'Kami dengar dan kami taat. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa kami dan hanya kepada-Mu lah tempat kembali.*

Setelah kaum muslimin melakukan hal itu, maka Allah pun menghapus ayat tersebut. Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat, *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Ia mendapatkan pahala dari kebajikan yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya. Mereka berdoa, 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami bersalah.*

Maka Allah akan menjawab, "Ya."

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawab, "Ya."

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami apa yang kami tidak sanggup untuk memikulnya.

Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawab, "Ya."

Berilah kami maaf, ampunilah kami, dan berilah rahmat kepada kami! Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami dalam menghadapi orang-orang kafir! (Qs. Al Baqarah {2}: 286)

Allah *subhanahu wa ta'ala* menjawab, "Ya." **{Muslim 1/80-81}**

Bab: Firman Allah yang Berbunyi "*Dialah yang Menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) Kepadamu. Di Antara Isinya Ada Ayat-ayat yang Muhkamaat.*"

٢١٣٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (**هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلاَّ اللهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلاَّ أُولُو الْأَلْبَابِ**) قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّى اللَّهُ، فَاحْذَرُوهُمْ. (م ٨/٥٦–٥٧)

2137- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW membaca ayat, *Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) kepadamu. Di antara isinya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Al Kitab dan yang lain adalah ayat-ayat mutasyabihaat. Adapun orang-orang yang hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihaat dari Al Qur`an untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya mengatakan, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihaat, semuanya itu berasal dari sisi Tuhan kami'. Dan tidak ada yang mengambil pelajaran darinya, melainkan orang-orang yang berakal.* (Qs. Ali Imran(3): 7)

Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah bersabda, 'Apabila kamu melihat orang-orang yang berpedoman dengan pemahaman yang tidak jelas dari Al Qur`an, maka mereka itulah yang disebut oleh Allah *Azza wa Jalla* dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, waspadalah terhadap mereka.' **(Muslim 8/56-57)**

Bab: Firman Allah, "*Janganlah Sekali-Kali Kamu Menduga Bahwasanya Orang-Orang yang Bergembira Dengan Apa yang Telah Mereka Kerjakan dan Mereka Suka Untuk Dipuji Terhadap Perbuatan yang Belum Mereka Kerjakan.*"

٢١٣٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رِجَالاً مِنَ الْمُنَافِقِينَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا إِذَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْغَزْوِ تَخَلَّفُوا عَنْهُ، وَفَرِحُوا بِمَقْعَدِهِمْ خِلاَفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَذَرُوا إِلَيْهِ، وَحَلَفُوا، وَأَحَبُّوا أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا، فَنَزَلَتْ **(لاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلاَ تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ)**. (م ١٢١/٨-١٢٢)

2138- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya orang-orang munafik pada masa Rasulullah SAW senantiasa tidak turut pergi berperang. Mereka merasa senang karena tidak turut bertempur bersama Rasulullah SAW.

Ketika Rasulullah SAW baru kembali dari medan pertempuran, maka mereka pun menyampaikan berbagai alasan dengan sumpah. Selain itu, mereka juga sangat senang jika dipuji mengenai apa yang sebenarnya tidak pernah mereka lakukan.

Oleh karena itu, turunlah ayat, *Janganlah kamu sekali-kali menduga bahwasanya orang-orang yang bergembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka untuk dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan. Janganlah kamu menduga bahwasanya mereka akan terlepas dari siksa.* (Qs. Aali `Imraan(3): 188) **{Muslim 8/121-122}**

٢١٣٩– عَنْ حُمَيْدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْف: أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ لِبَوَّابِهِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْ: لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ مِنَّا فَرِحَ بِمَا أَتَى، وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذَّبًا، لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمَعُونَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا لَكُمْ وَلِهَذِهِ الآيَةِ، إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي أَهْلِ الْكِتَابِ، ثُمَّ تَلاَ ابْنُ عَبَّاسٍ **(وَإِذْ أَخَذَ اللهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلاَ تَكْتُمُونَهُ)** هَذِهِ الآيَةَ وَتَلاَ ابْنُ عَبَّاسٍ **(لاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا)** وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَأَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ، فَكَتَمُوهُ إِيَّاهُ، وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ، فَخَرَجُوا قَدْ أَرَوْهُ أَنْ قَدْ أَخْبَرُوهُ بِمَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ، وَاسْتَحْمَدُوا بِذَلِكَ إِلَيْهِ، وَفَرِحُوا بِمَا أَتَوْا مِنْ كِتْمَانِهِمْ إِيَّاهُ مَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ. (م ١٢٢/٨)

2139- Dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf bahwasanya Marwan pernah memerintahkan pembantunya dengan berkata, "Hai Rafi, pergilah ke rumah Ibnu Abbas! Tanyakanlah kepadanya bahwa masing-masing kita merasa senang dengan apa yang telah kita laksanakan dan merasa dipuji terhadap apa yang belum kita kerjakan. Apakah kita semua akan mendapat siksa?"

Ibnu Abbas menjawab, "Mengapa kamu memahami ayat tersebut seperti itu? Sebenarnya ayat tersebut diturunkan berkaitan dengan kaum Ahli Kitab."

Lalu Ibnu Abbas membaca ayat, *"Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab, yaitu hendaklah kamu menerangkan isi Kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya. Lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Betapa buruknya tukaran yang mereka terima."* (Qs. Aali Imraan(3): 187)

Setelah itu, Ibnu Abbas membaca ayat berikutnya, *"Janganlah sekali-kali kamu menduga bahwa orang-orang yang gembira dengan apa*

yang mereka telah kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan, janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa." (Qs. Aali Imraan(3): 188)

Ibnu Abbas berkata, "Orang-orang Ahli Kitab yang bersikap munafik ditanya oleh Rasulullah tentang sesuatu. Lalu mereka pun menyembunyikannya dan menjawab dengan jawaban yang bukan sebenarnya, seolah-olah jujur. Selain itu mereka menginginkan pujian dari Rasulullah dengan perilaku mereka tersebut. Mereka sangat senang dengan kebohongan yang telah mereka kerjakan dalam menjawab pertanyaan Rasulullah itu." **(Muslim 8/122)**

Bab: Firman Allah, "*Dan Jika Kamu Takut Tidak Akan Dapat Berlaku Adil Terhadp Hak-hak Perempuan Yatim.*" Dan Firman Allah, "*Dan Mereka Minta Fatwa Kepadamu Tentang Para Wanita.*"

٢١٤٠– عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ قَوْلِ اللهِ **(وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلاَثَ وَرُبَاعَ)** قَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجْرِ وَلِيِّهَا، تُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا، وَجَمَالُهَا، فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا، فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ، إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ، وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، وَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ، قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ هَذِهِ الآيَةِ فِيهِنَّ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(يَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللاَّتِي لاَ تُؤْتُونَهُنَّ**

مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) قَالَتْ: وَالَّذِي ذَكَرَ اللهُ تَعَالَى أَنَّهُ (يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ) الآيَةُ الأُولَى الَّتِي قَالَ اللهُ فِيهَا (وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ) قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللهِ فِي الآيَةِ الأُخْرَى (وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) رَغْبَةَ أَحَدِكُمْ عَنِ الْيَتِيمَةِ الَّتِي تَكُونُ فِي حَجْرِهِ حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ، وَالْجَمَالِ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا، وَجَمَالِهَا، مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ. (م ٨/٢٣٩-٢٤٠)

2140- Dari Urwah bin Zubair, dia bertanya kepada Aisyah RA tentang firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, Dan jika kamu tidak akan dapat berlaku adil terhadap hak-hak perempuan yatim bilamana kamu menikahinya, maka nikahilah wanita-wanita lain yang kamu senangi, dua, tiga, atau empat.* (Qs. An-Nisaa`(4): 3)

Aisyah menjawab, "Anak saudara perempuanku, sesungguhnya yatim yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah para yatim yang berada dalam asuhan laki-laki walinya, yang biaya hidupnya berasal dari harta walinya, lalu laki-laki walinya itu terpikat oleh harta dan kecantikannya.

Kemudian walinya itu ingin menikahinya tanpa berlaku adil dalam memberikan maskawinnya, karena ia hanya memberikan maskawin sebesar pemberian orang lain. Oleh karena itu, laki-laki wali tersebut dilarang menikahi anak yatim itu, kecuali jika ia mau berlaku adil terhadap anak yatim tersebut serta memberikan maskawin kepadanya lebih tinggi daripada tarip rata-rata orang lain. Jika tidak, maka wali tersebut diperintahkan untuk menikahi perempuan lain yang ia senangi."

Urwah berkata, "Aisyah RA berkata, 'Setelah itu, para sahabat dan kaum muslimin lainnya meminta nasihat kepada Rasulullah SAW mengenai perempuan yatim setelah turunnya ayat tersebut. Akhirnya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat selanjutnya, *Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah, 'Allah memberi kepadamu. Mereka dan apa-apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur`an juga memfatwakan tentang wanita-wanita yatim yang*

kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedangkan kamu ingin mengawini mereka. (Qs. An-Nisaa` (4): 127)

Aisyah berkata, "Maksud dari firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, ...dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur`an...* adalah ayat yang jauh sebelumnya, yaitu ayat, *Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adail terhadap perempuan-perempuan yatim apabila kamu menikahinya, maka nikahilah wanita-wanita lain yang kamu senangi...* (Qs. An-Nisaa` (4): 3)

Aisyah RA berkata, "Firman Allah, *...sedangkan kamu ingin menikahi mereka,* maksudnya adalah keinginan seseorang untuk menikahi perempuan yatim yang berada dalam asuhannya ketika perempuan yatim itu memiliki harta sedikit dan tidak seberapa cantik, maka wali laki-laki yang mengasuhnya itu dilarang untuk menikahinya karena dorongan harta dan kecantikannya yang tidak seberapa itu, kecuali jika ia mau berlaku adil. Sebab dikhawatirkan nanti ia tidak akan menyayangi anak yatim tersebut setelah dinikahinya." **(Muslim 8/122)**

Bab: Firman Allah, "*Dan Barangsiapa Miskin, Maka Bolehlah Ia Memakan Harta Tersebut Sepatutnya*"

٢١٤١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ فِي قَوْله (وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ) قَالَتْ: أُنْزِلَتْ فِي وَالِي مَالِ الْيَتِيمِ الَّذِي يَقُومُ عَلَيْهِ، وَيُصْلِحُهُ إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ. (م ٨/٢٤٠)

2141- Dari Aisyah RA, tentang firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, "...dan barangsiapa miskin, maka bolehlah ia memakan harta tersebut sepatutnya."*

Aisyah RA, berkata, "Ayat tersebut diturunkan berkaitan dengan wali yang mengurus harta anak yatim, di mana apabila ia miskin, maka ia boleh memakan sebagian harta itu sepatutnya." **(Muslim 8/240)**

Bab: Firman Allah, "*Maka Mengapa Kamu Menjadi Dua Golongan Dalam Menghadapi Orang-Orang Munafik.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 88)

٢١٤٢– عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى أُحُدٍ، فَرَجَعَ نَاسٌ مِمَّنْ كَانَ مَعَهُ، فَكَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ فِرْقَتَيْنِ. قَالَ بَعْضُهُمْ: نَقْتُلُهُمْ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ، فَنَزَلَتْ (**فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ**) (م ٨/١٢١)

2142- Dari Zaid bin Tsabit RA, bahwasanya ketika Rasulullah SAW berangkat ke medan pertempuran Uhud, ada beberapa orang — yang pada mulanya ikut menyertai beliau — kembali pulang ke kota Madinah. Lalu para sahabat terbagi menjadi dua kelompok dalam menyikapi orang-orang yang kembali tersebut.

Kelompok pertama berkata, "Kita perangi saja orang-orang yang kembali ke kota Madinah."

Kelompok kedua berkata, "Janganlah kita memerangi mereka."

Akhirnya turunlah firman Allah, *Maka mengapa kamu terpecah menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik.* **(Muslim 8/121)**

Bab: Firman Allah, "*Barangsiapa Membunuh Seseorang Mukmin Dengan Sengaja.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 93)

٢١٤٣– عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: أَلِمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَلَوْتُ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ (**وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ**) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ: هَذِهِ آيَةٌ مَكِّيَّةٌ نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ (**وَمَنْ يَقْتُلْ**

مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا) وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ هَاشِمٍ، فَتَلَوْتُ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ (إِلاَّ مَنْ تَابَ) (م ٨/٢٤٢)

2143- Dari Said bin Jubair, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA, 'Hai Ibnu Abbas, apakah seseorang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja dapat diterima taubatnya?'

Ibnu Abbas, "Tidak. Taubat orang tersebut tidak akan diterima."

Kemudian saya bacakan kepadanya ayat dalam surah Al Furqan yang berbunyi, *Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang benar.* (Qs. Al Furqaan(25): 68)

Lalu Ibnu Abbas berkata, "Itu ayat *Makkiyyah* yang dihapus (dinasakh) oleh ayat *Madaniyyah* sebagai berikut: *Dan barangsiapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah Jahanam dengan kekal di dalamnya.* (Qs. An-Nisaa`(4): 93). Dalam riwayat Ibnu Hisyam disebutkan, "Maka saya membacakan kepadanya ayat dalam surah Al Furqaan, "*Kecuali bagi orang yang bertaubat.*'" **{Muslim 8/242}**

Bab: Firman Allah, "*Dan Janganlah Kamu Mengatakan Kepada Orang Yang Mengucapkan Salam Kepadamu, 'Kamu Bukan Orang Mukmin.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 94)

٢١٤٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِيَ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَجُلاً فِي غُنَيْمَةٍ لَهُ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَأَخَذُوهُ، فَقَتَلُوهُ، وَأَخَذُوا تِلْكَ الْغُنَيْمَةَ، فَنَزَلَتْ (وَلاَ تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا) وَقَرَأَهَا ابْنُ عَبَّاسٍ (السَّلاَمَ). (م ٨/٢٤٣)

2144- Dari Ibu Abbas RA, dia berkata, "Beberapa pasukan muslimin berjumpa dengan seorang laki-laki yang membawa harta perbekalan. Setelah itu laki-laki tersebut mengucapkan, '*Assalaamu Alaikum.*'

Namun pasukan muslimin tersebut bukannya menjawab salam, tetapi malah menangkap dan setelah itu membunuhnya. Lalu mereka pun mengambil harta perbekalannya. Akhirnya, turunlah ayat Al Qur'an, *...dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, 'Kamu bukan orang mukmin...'* (Qs. An-Nisaa`(4): 94)

Ibnu Abbas membaca lafazh *assalam* dalam ayat tersebut dengan lam panjang *assalaam*. **(Muslim 8/243)**

Bab: Firman Allah, "*Dan Jika Seorang Isteri Khawatir Akan Nusyuz Atau Sikap Tidak Peduli Dari Suaminya, Maka Tidak Mengapa Bagi Keduanya Mengadakan Perdamaian Yang Sebenar-Benarnya.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 128)

٢١٤٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ **(وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا)** قَالَتْ: نَزَلَتْ فِي الْمَرْأَةِ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ، فَلَعَلَّهُ أَنْ لاَ يَسْتَكْثِرَ مِنْهَا وَتَكُونُ لَهَا صُحْبَةٌ وَوَلَدٌ فَتَكْرَهُ أَنْ يُفَارِقَهَا، فَتَقُولُ لَهُ: أَنْتَ فِي حِلٍّ مِنْ شَأْنِي. (م ٨/٢٤١)

2145- Dari Aisyah RA tentang firman Allah, *"Dan jika seorang istri khawatir akan nusyuz atau sikap tidak peduli dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya"*

Aisyah RA berkata, "Ayat tersebut berkisah tentang seorang perempuan yang menjadi istri seorang laki-laki yang tidak ingin bertambah bebannya karena keberadaan istrinya.

Oleh karena itu, laki-laki tersebut tidak memperdulikan keberadaan istrinya. Namun uniknya, sang istri tetap bersikap berbaik hati kepada suaminya itu hingga ia memiliki seorang anak. Akhirnya sang istri pun tidak ingin diceraikan suaminya seraya berkata, "Wahai suamiku, aku rela dengan segala perlakuanmu kepadaku." **(Muslim 8/241)**

Bab: Firman Allah, *"Pada Hari Ini Aku Sempurnakan Untukmu Agamamu."* (Qs. Al Maa`idah(5): 3)

٢١٤٦- عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ إِلَى عُمَرَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَءُونَهَا، لَوْ عَلَيْنَا نَزَلَتْ مَعْشَرَ الْيَهُودِ لاَتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا، قَالَ: وَأَيُّ آيَةٍ؟ قَالَ: (**الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِينًا**) فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي لأَعْلَمُ الْيَوْمَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ، وَالْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ، نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ. (م ٢٣٩/٨)

2146- Dari Thariq bin Syihab, dia berkata, "Pada suatu hari, ada seorang laki-laki Yahudi yang mendatangi Umar bin Khaththaab sambil berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, sebenarnya dalam kitab suci Anda ada satu ayat yang seandainya ayat tersebut turun kepada kami, orang-orang Yahudi, niscaya akan kami jadikan hari tersebut sebagai hari raya.'

Umar bin Khaththab RA bertanya, "Ayat apakah itu hai orang Yahudi."

Orang Yahudi tersebut berkata, "Yaitu ayat Al Qur`an, *...pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu dan telah Aku relakan Islam sebagai agamamu.*

Lalu Umar pun berkata, "Sungguh saya tahu hari dan tempat turunnya ayat tersebut. Ayat itu diturunkan kepada Rasulullah SAW di padang Arafah pada hari Jum'at." **(Muslim 8/239)**

Bab: Firman Allah, "*Orang-Orang Yang Beriman Dan Tidak Mencampur Adukan Iman Mereka Dengan Kezhaliman.*" (Qs. Al An`aam(6): 82)

٢١٤٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (**الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ**) شَقَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالُوا: أَيُّنَا لاَ يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ هُوَ كَمَا تَظُنُّونَ، إِنَّمَا هُوَ كَمَا قَالَ لُقْمَانُ لاِبْنِهِ (**يَا بُنَيَّ لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ**). (م ١/ ٨٠)

2147- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ketika turun ayat, '*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezhaliman* (Qs. Al An'am (6): 82), maka para sahabat merasa keberatan terhadap ayat tersebut."

Setelah itu, mereka pun bertanya, "Siapakah di antara kita yang tidak berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri?"

Rasulullah SAW menjawab, "Sebenarnya kezhaliman yang dimaksud dalam ayat tersebut bukanlah seperti yang kalian duga. Karena, yang dimaksudkan adalah sebagaimana yang diucapkan Luqman kepada putranya, '*Hai puteraku, janganlah kamu berbuat syirik kepada Allah. Sesungguhnya syirik itu adalah suatu kezhaliman yang besar.*" (Qs. Luqman (31): 13) **{Muslim 1/8}**

Bab: Firman Allah, "*Tidaklah Bermanfaat Lagi Iman Seseorang Terhadap Dirinya Sendiri Yang Belum Beriman Sebelum Itu.*" (Qs. Al Maa`idah(5): 158)

٢١٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ إِذَا خَرَجْنَ (لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ

أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا): طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدَّجَّالُ، وَدَابَّةُ الأَرْضِ. (م ١/٩٥-٩٦)

2148- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Apabila tiga hal telah muncul, maka *Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang terhadap dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu atau ia belum mengusahakan kebaikan dalam imannya.'* (Qs. Al Maa`idah(5): 158)

Tiga hal tersebut adalah: 1). Terbitnya matahari dari barat 2). Turunnya Dajjal 3). Makhluk melata di muka bumi." **{Muslim 1/95-96}**

٢١٤٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمًا: أَتَدْرُونَ أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ الشَّمْسُ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: إِنَّ هَذِهِ تَجْرِي حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً، فَلاَ تَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي، ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلِعِهَا، ثُمَّ تَجْرِي حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً، وَلاَ تَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي، ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ، فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلِعِهَا، ثُمَّ تَجْرِي لاَ يَسْتَنْكِرُ النَّاسَ مِنْهَا شَيْئًا، حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا ذَاكَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَيُقَالُ لَهَا: ارْتَفِعِي، أَصْبِحِي طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِكِ، فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ مَتَى ذَاكُمْ ذَاكَ حِينَ **(لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا)**. (م ١/٩٦)

2149- Dari Abu Dzar RA bahwasanya pada suatu hari, Rasulullah SAW bertanya, "Tahukah kalian ke arah manakah matahari itu bergerak?"

Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nyalah yang lebih tahu."

Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya matahari itu bergerak hingga pada tempat titik akhirnya di bawah arasy. Setelah itu, matahari tersebut akan menunduk untuk bersujud. Matahari akan senantiasa berada dalam posisi seperti itu, hingga diperintahkan kepadanya, 'Hai matahari, meninggi dan kembalilah ke tempat semula kamu terbit!'

Maka matahari pun kembali dan muncul pada pagi ahri dari tempat terbitnya. Setelah itu, ia bergerak sampai pada titik akhirnya di bawah arasy.

Kemudian matahari merunduk sambil bersujud dan ia senantiasa berada dalam posisi seperti itu, hingga diperintahkan kepadanya, 'Hai matahari, meninggi dan kembalilah ke tempat semula kamu terbit!'

Lalu matahari bergerak seperti biasa tanpa dianggapa aneh oleh manusia hingga sampai pada titik akhirnya di bawah arasy dan diperintahkan kepadanya, "Hai matahari meninggi dan terbitlah esok hari dari arah barat di bawah arasy. Kemudian matahari pun terbit pada pagi hari.'

Rasulullah SAW bersabda, "Tahukah kalian, kapankah hal itu terjadi? Hal itu terjadi ketika *...tidak bermanfaat lagi iman seseorang terhadap dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu atau ia belum mengusahakan kebaikan dalam masa imannya* (Qs. Al Maidah (5): 158). **{Muslim 1/96}**

٢١٥٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَهِيَ عُرْيَانَةٌ، فَتَقُولُ: مَنْ يُعِيرُنِي تِطْوَافًا تَجْعَلُهُ عَلَى فَرْجِهَا، وَتَقُولُ:

الْيَوْمَ يَبْدُو بَعْضُهُ أَوْ كُلُّهُ فَمَا بَدَا مِنْهُ فَلاَ أُحِلُّهُ

فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (**خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ**). (م ٨/٢٤٣-٢٤٤)

2150- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, ada seorang wanita yang melakukan thawaf di sekitar Ka'bah dengan bertelanjang dan tidak menutup kemaluannya sambil berkata, 'Adakah yang mencelaku karena melakukan thawaf seperti ini?'

Setelah itu, perempuan tersebut melantunkan sebuah bait syair yang berbunyi,

Kini tampaklah sebagian atau seluruhnya,

namun apa yang tampak ini pun tidaklah kubiarkan

seorangpun menjamahnya

Akhirnya turunlah ayat, *"...pakailah pakaianmu yang indah setiap kali memasuki masjid."* (Qs. Al A'raaf (7): 31). **{Muslim 8/243-244}**

Bab: Firman Allah, *"Dan Diserukan Kepada Penghuni Surga, 'Itulah Surga Yang Diwariskan Kepadamu Disebabkan Apa Yang Dulu Kamu Kerjakan"* (Qs. Al A`raaf(7): 43)

٢١٥١- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلاَ تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلاَ تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلاَ تَهْرَمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ **(وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ)** . (م ٨/١٤٨)

2151- Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "Ada seorang penyeru yang berkata, 'Kalian akan memperoleh kesehatan tanpa adanya sakit selamanya. Kalian akan memperoleh kehidupan tanpa ada kematian selamanya. Kalian akan memperoleh kesenangan tanpa merasakan adanya kesulitan selamanya.'

Itulah maksud firman Allah, *Dan diserukan kepada penghuni surga, 'Itulah surga yang diwariskan kepada kalian disebabkan apa yang dulu kalian kerjakan.'* (Qs. Al A'raaf (7): 43). **(Muslim 8/148)**

Bab: Firman Allah Yang Berbunyi *"Dan Sekali-Kali Allah Tidak Akan Menyiksa Mereka Sedangkan Kamu Berada Di Antara Mereka"* (Qs. Al Anfaal(8): 33)

٢١٥٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: (اللهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ) فَنَزَلَتْ (وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ وَمَا لَهُمْ أَلاَّ يُعَذِّبَهُمُ اللهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. (م ٨/١٢٩-١٣٠)

2152- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Abu Jahal berkata, '*Ya Allah, jika Al Qur`an ini memang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami batu dari langit atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih.*' (Qs. Al Anfaal(8): 32)

Lalu turunlah firman Allah, *Dan sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab mereka sedangkan kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah Allah akan mengadzab mereka, sedangkan mereka meminta ampun. Mengapa Allah tidak mengadzab mereka, padahal mereka menghalangi orang untuk mengunjungi Masjidil Haram.* (Qs. Al Anfaal (8): 33-34). **{Muslim 8/129-130}**

Bab: Firman Allah, *"Janganlah Kamu Sekali-Kali Menshalatkan Jenazah Orang Yang Mati Di Antara Orang-Orang Munafik Dan Janganlah Kamu Berdiri Di Kuburnya"*

Telah ada hadits Ibnu Umar RA tentang hal ini pada *Kitab Fadhail* terdahulu tentang keutamaan Umar RA.

Bab: Surah At-Taubah, Al Anfaal, dan Al Hasyr

٢١٥٣– عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: سُورَةُ التَّوْبَةِ؟ قَالَ: آلتَّوْبَةِ؟ قَالَ: بَلْ هِيَ الْفَاضِحَةُ، مَا زَالَتْ تَنْزِلُ (وَمِنْهُمْ) وَ(مِنْهُمْ) حَتَّى ظَنُّوا أَنْ لاَ يَبْقَى مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ ذُكِرَ فِيهَا، قَالَ: قُلْتُ: سُورَةُ الأَنْفَالِ؟ قَالَ: تِلْكَ سُورَةُ بَدْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: فَالْحَشْرُ؟ قَالَ: نَزَلَتْ فِي بَنِي النَّضِيرِ. (م ٨/٢٤٥)

2153- Dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma*, 'Hai Ibnu Abbas, bagaimanakah tentang surah At-Taubah itu menurutmu?'

Ibnu Abbas menjawab, "Surah At-Taubah? Surah Taubah adalah penjelas keburukan orang-orang munafik."

Sa'id berkata, "Saya bertanya lagi, 'Bagaimanakah halnya dengan surah Al Anfaal?'

Ibnu Abbas menjawab, "Surah Al Anfaal itu berkenaan dengan perang Badar."

Sa'id berkata, "Saya bertanya lagi, 'Bagaimanakah halnya dengan surah Al Hasyr?'

Ibnu Abbas menjawab, "Surah Al Hasyr turun berkaitan dengan Bani Nadhir." **{Muslim 8/245}**

Bab: Firman Allah, *"Sesungguhnya Perbuatan Yang Baik Akan Menghapuskan Dosa-Dosa Perbuatan Jahat."*

٢١٥٤– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي عَالَجْتُ امْرَأَةً فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ، وَإِنِّي أَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ أَنْ أَمَسَّهَا، فَأَنَا هَذَا، فَاقْضِ فِيَّ مَا شِئْتَ، فَقَالَ

لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ سَتَرَكَ اللهُ، لَوْ سَتَرْتَ نَفْسَكَ، قَالَ: فَلَمْ يَرُدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَقَامَ الرَّجُلُ فَانْطَلَقَ، فَأَتْبَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً دَعَاهُ وَتَلاَ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ: **{أَقِمِ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ}** فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللهِ هَذَا لَهُ خَاصَّةً؟ قَالَ: بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً. (م ١٠٢/٨)

2154- Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, saya telah mengobati seorang perempuan di pelosok kota. Lalu saya berbuat mesum dengannya. Oleh karena itu, sekarang hukumlah saya sesuka Anda!'

Kemudian Umar RA menjawab, "Allah pasti menutupi kesalahanmu selama kamu mau menutupi kesalahanmu sendiri."

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* tidak menjawab sama sekali. Lalu laki-laki tersebut berdiri dan pergi meninggalkan beliau.

Setelah itu Rasulullah mengutus seorang sahabat untuk menyusul dan memanggilnya seraya membacakan ayat, *Dirikanlah shalat pada pagi dan petang serta pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik akan menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.'* (Qs. Huud(11): 114)

Salah seorang sahabat berdiri dan bertanya, "Ya Rasulullah, apakah hal ini hanya khusus bagi laki-laki itu?"

Rasulullah menjawab, "Tidak, tentunya hal itu berlaku pula bagi semua orang." **{Muslim 8/102}**

Bab: Firman Allah, "Mereka Bertanya Kepadamu Tentang Roh" (Qs. Al Israa`(17): 85)

٢١٥٥– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرْثٍ وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى عَسِيبٍ، إِذْ مَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ؟ فَقَالُوا: مَا رَابَكُمْ إِلَيْهِ لاَ يَسْتَقْبِلُكُمْ بِشَيْءٍ تَكْرَهُونَهُ؟ فَقَالُوا: سَلُوهُ، فَقَامَ إِلَيْهِ بَعْضُهُمْ فَسَأَلَهُ عَنِ الرُّوحِ، قَالَ: فَأَسْكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، فَعَلِمْتُ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْهِ، قَالَ: فَقُمْتُ مَكَانِي، فَلَمَّا نَزَلَ الْوَحْيُ، قَالَ (**وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً**). (م ١٢٨/٨)

2155- Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Ketika saya sedang berjalan bersama Rasulullah SAW di suatu ladang — di mana pada saat itu beliau sedang duduk bersandar — tiba-tiba beliau melewati beberapa orang Yahudi.

Kemudian sebagian mereka saling berkata kepada yang lain, "Tanyakanlah kepada Nabi itu tentang roh?"

Sebagian dari mereka berkata, "Janganlah ragu-ragu, karena Nabi tidak menghiraukan apa yang tidak kalian suka."

Yang sebagian lagi berkata, "Tanyakan sajalah kepadanya!"

Akhirnya salah seorang dari mereka berdiri dan bertanya kepada beliau tentang roh.

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Ternyata Rasulullah hanya terdiam dan tidak menjawab sama sekali. Sebenarnya saya mengerti bahwasanya Rasulullah sedang menerima wahyu. Oleh karena itu, saya tetap berada di tempat semula. Setelah wahyu selesai, beliau membacakan ayat, '*Dan mereka bertanya kepadamu hai Muhammad tentang roh. Katakanlah bahwasanya roh itu termasuk urusan Tuhanku dan kamu tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan hanya sedikit.*' (Qs. Al Israa`(17): 58) **{Muslim 8/128}**

Bab: Firman Allah, *"Para Jin Yang Mereka (Manusia) Seru Itu, Mereka (Jin) Sendiri Mencari Jalan Kepada Tuhan Mereka.."*

٢١٥٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ: (**أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ**) قَالَ: كَانَ نَفَرٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعْبُدُونَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ، فَأَسْلَمَ النَّفَرُ مِنَ الْجِنِّ، وَاسْتَمْسَكَ الْإِنْسُ بِعِبَادَتِهِمْ، فَنَزَلَتْ (**أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ**). (م ٢٤٤/٨)

2156- Dari Abdullah bin Mas'ud RA tentang ayat yang berbunyi: *"Para jin yang mereka (manusia) seru itu, mereka (jin) mencari jalan kepada Tuhan mereka.* (Qs. Al Israa`(17): 57)

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Konon ada beberapa orang yang menyembah jin. Tak lama kemudian, jin yang mereka sembah itu masuk Islam, tetapi mereka tetap saja menyembah jin-jin tersebut.

Akhirnya turunlah ayat, *Para jin yang mereka (manusia) seru itu, mereka (jin) sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka.* **(Muslim: 8/442)**

Bab: Firman Allah, *"Dan Janganlah Kamu Mengeraskan Suaramu Dalam Shalatmu Dan Janganlah Kamu Merendahkannya"* (Qs. Al Israa`(17): 110)

٢١٥٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (**وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيْلاً**) قَالَ: نَزَلَتْ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَارٍ بِمَكَّةَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، فَإِذَا سَمِعَ ذَلِكَ الْمُشْرِكُونَ سَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ، وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (**وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ**)

فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ قِرَاءَتَكَ (وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) عَنْ أَصْحَابِكَ، أَسْمِعْهُمُ الْقُرْآنَ، وَلاَ تَجْهَرْ ذَلِكَ الْجَهْرَ (وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً) يَقُولُ: بَيْنَ الْجَهْرِ وَالْمُخَافَتَةِ. (م ٢/٣٤)

2157- Dari Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma* tentang firman Allah, "*Dan janganlah kamu mengersakan suaramu dalam shalat dan janganlah kamu merendahkannya, tetapi carilah jalan tengah di antara keduanya*" (Qs. Al Israa(17): 110)

Ibnu Abbas berkata, "Ayat tersebut turun pada saat Rasulullah SAW terisolir di kota Makkah. Pada mulanya, apabila Rasulullah SAW dan Para sahabat beliau sedang shalat, maka beliau mengeraskan bacaan Al Qur`an. Lalu, manakala kaum musyrik mendengarnya, maka mereka pun langsung mencaci-maki Al Qur`an, Allah, dan Jibril — malaikat yang bertugas menurunkan Al Qur`an.

Kemudian Allah berfirman kepada Nabi-Nya, "*Dan janganlah kamu mengeraskan bacaan Al Qur`an dalam shalatmu*" agar bacaan Al Qur`anmu tidak didengar oleh orang-orang musyrik. *Dan janganlah kamu merendahkannya*, agar bacaan Al Qur`anmu dapat didengar oleh Para sahabatmu, kaum muslimin. Perdengarkanlah Al Qur`an kepada Para sahabatmu, tetapi jangan keras-keras "*Dan carilah jalan tengah di antara keduanya.*"

Ibnu Abbas berkata, "Yaitu bacaan Al Qur`an yang bersifat antara keras dan rendah." **{Muslim 2/34}**

٢١٥٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) قَالَتْ: أُنْزِلَ هَذَا فِي الدُّعَاءِ. (م ٢/٣٤)

2158- Dari Aisyah *Radhiallahu anha* tentang firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, "Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah kamu merendahkannya."*

Aisyah *radhiallahu anha* berkata, "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah doa.' **{Muslim 2/34}**

Bab: Firman Allah "... *Dan Kami Tidak Mengadakan Penilaian Bagi Amalan Mereka (Orang-orang Musyrik) Pada Hari Kiamat*" (Qs. Al Kahfi(18): 105)

٢١٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ يَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، اقْرَءُوا **(فَلاَ نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا)** . (م ٢/٣٤)

2159- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "Nanti ada orang besar dan gemuk yang mana di sisi Allah kelak ia lebih ringan daripada beratnya sayap nyamuk. Perhatikanlah firman Allah, *...dan Kami tidak mengadakan penilaian bagi amalan mereka (orang-orang musyrik) pada hari kiamat kelak.* (Qs. Al Kahfi(18): 105) **{Muslim 2/34}**

Bab: Firman Allah, "*Dan Berilah Mereka Peringatan Tentang Hari Penyesalan*" (Qs. Maryam(19): 39)

٢١٦٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُجَاءُ بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحُ -زَادَ أَبُو كُرَيْبٍ- : فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، (وَاتَّفَقَا فِي بَاقِي الْحَدِيثِ) فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ: نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ: ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ قَالَ: فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ: نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ: فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُذْبَحُ، قَالَ: ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلاَ مَوْتَ، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لاَ يُؤْمِنُونَ) وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الدُّنْيَا. (م ١٥٢/٨/١٥٣)

2160- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Pada hari kiamat kelak, kematian itu akan dihadirkan dalam wujud seekor kambing yang bagus (Abu Kuraib menambahkan, "Lalu kambing tersebut akan dihentikan di antara surga dan neraka. Abu Sa'id dan Abu Kuraib tidak berbeda pendapat dalam meriwayatkan kelanjutan hadits tersebut).

Kemudian seseorang berkata, "Hai penghuni surga, apakah kalian mengenal kambing ini?"

Lalu mereka memandang dan mengamatinya seraya berkata, "Ya kami tahu bahwasanya itu adalah kematian."

Seseorang bertanya lagi, "Hai penghuni neraka, apakah kalian mengenal kambing ini?"

Mereka pun memandang dan mengamatinya seraya berkata, "Ya, itu adalah kematian."

Setelah itu diperintahkan agar kambing tersebut disembelih dan akhirnya kambing itu disembelih.

Seseorang berkata, "Hai penghuni surga, tingallah kalian di surga ini untuk selama-lamanya, karena kematian telah tiada lagi!

Hai penghuni neraka, tinggallah kalian di neraka itu untuk selama-lamanya, karena kematian telah tiada lagi!"

Tak lama kemudian Rasulullah SAW membacakan firman Allah, *Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, yaitu ketika segala perkara telah diputuskan sedangkan mereka berada dalam kelalaian dan mereka juga tidak beriman.* (Qs. Maryam(19): 39) sambil menunjukkan tangannya ke dunia. **{Muslim 8/152-153}**

Bab: Firman Allah, *"Apakah Kamu Telah Melihat Orang Kafir Kepada Ayat-ayat Kami"* (Qs. Maryam: 77)

٢١٦١– عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: كَانَ لِي عَلَى الْعَاصِ بْنِ وَائِلٍ دَيْنٌ فَأَتَيْتُهُ أَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ لِي: لَنْ أَقْضِيَكَ حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي لَنْ أَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ حَتَّى تَمُوتَ ثُمَّ تُبْعَثَ، قَالَ: وَإِنِّي لَمَبْعُوثٌ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ؟ فَسَوْفَ أَقْضِيكَ إِذَا رَجَعْتُ إِلَى مَالٍ وَوَلَدٍ! قَالَ وَكِيعٌ: كَذَا قَالَ: الْأَعْمَشُ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ **(أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالاً وَوَلَدًا)** إِلَى قَوْلِهِ **(وَيَأْتِينَا فَرْدًا)**. (م ١٢٩/٨)

2161- Dari Khabbab RA bahwasanya ia berkata, "Saya pernah mempunyai masalah hutang piutang dengan Al Ash bin Wa`il. Lalu saya pergi mendatangi Ibnu Wail untuk menagihnya. Namun rupanya ia malah berkata, 'Saya tidak akan membayar hutang saya kepadamu, kecuali jika kamu kufur kepada Muhammad.'

Mendengar pernyataannya itu, maka saya pun berkata, "Saya tidak akan kufur kepada Muhammad hingga kamu mati dan dibangkitkan lagi."

Al Ash bin Wa`il menjawab, "Apakah saya akan dibangkitkan lagi jika saya telah mati? Baiklah saya akan membayar hutang saya kepadamu jika saya telah kembali memiliki harta dan anak (setelah kematian)."

Waki' berkata, "Demikianlah Al A'masy berkata."

Khabbab RA berkata, "Akhirnya turunlah ayat yang berbunyi: *Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, 'Pasti aku akan dianugerahkan harta dan anak'*, hingga ayat *'...dan ia akan datang kepada Kami seorang diri.'* (Maryam: 77-80) **{Muslim 8/129}**

Bab: Firman Allah "*Sebagaimana Kami Telah Memulai Penciptaan Pertama, Maka Begitu Pula Kami Akan Mengulanginya*" (Qs. Al Anbiyaa`(21): 104)

٢١٦٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا بِمَوْعِظَةٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تُحْشَرُونَ إِلَى اللهِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً **(كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ)** أَلاَ وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلاَئِقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، أَلاَ وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي! فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ **(وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ)** قَالَ: فَيُقَالُ لِي: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ. (م ١٥٧/٨)

2162- Dari Ibnu Abbas RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyampaikan nasihatnya kepada kami sebagai berikut, 'Wahai kaum muslimin sekalian, sesungguhnya kelak kalian pasti akan dikumpulkan di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tanpa alas kaki, tanpa sehelai pakaian, dan tidak berkhitan.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, maka begitu pula Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami akan tepati. Sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya. (Qs. Al Anbiyaa`(21): 104)

Ketahuilah bahwasanya orang pertama yang akan diberi pakaian pada hari kiamat kelak adalah Ibrahim *alaihis-salam*. Sesungguhnya beberapa orang umatku akan didatangkan dan setelah itu mereka akan

disiksa karena kesalahan mereka. Lalu aku berkata, "Wahai Tuhan, sesungguhnya mereka itu adalah adalah umatku."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawab, "Hai Muhammad, kamu tidak tahu apa yang mereka perbuat (dalam membuat ajaran baru yang menyimpang) sepeninggalanmu."

Lalu aku berkata sebagaimana yang diucapkan orang yang shalih, *"...dan aku akan menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang akan mengawasi mereka dan Engkau adalah Dzat Yang Maha Menyaksikan segala sesuatu. Apabila kamu menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka itu adalah hamba—hamba-Mu. Dan sebaliknya, apabila Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Qs. Al Maa`idah(5): 117)

Rasulullah bersabda, "Seseorang berkata kepadaku, '*Sesungguhnya mereka senantiasa berpaling (keluar) dari ajaranmu sejak kamu meninggalkan mereka.*' **{Muslim 8/157}**

Bab: Firman Allah *"Inilah Dua Golongan (Muslim Dan Kafir) Yang Bertengkar, Mereka Saling Bertengkar Mengenai Tuhan Mereka"* (Qs. Al Hajj(22): 19)

٢١٦٣– عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يُقْسِمُ قَسَمًا إِنَّ (**هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ**) إِنَّهَا نَزَلَتْ فِي الَّذِينَ بَرَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ حَمْزَةُ وَعَلِيٌّ وَعُبَيْدَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ ابْنَا رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ. (م ٢٤٦/٨)

2163- Dari Qais bin Ubad, dia berkata, "Saya pernah mendengar Abu Dzarr bersumpah bahwasanya ayat, "*Inilah dua golongan yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka.*" (Qs. Al Hajj(22): 19) adalah ayat yang turun berkenaan dengan orang-orang yang sangat gigih dalam perang Badar, yaitu Hamzah, Ali, 'Ubaidah bin Harits, dua putera Rabi'ah, Utbah dan Syaibah, dan Al Walid bin Utbah.

Bab: Firman Allah *"Sesungguhnya Orang Yang Membawa Berita Bohong Itu Adalah Dari Golongan Kamu Juga."* (Qs. An-Nuur(24): 11)

٢١٦٤– عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الْإِفْكِ مَا قَالُوا، فَبَرَّأَهَا اللهُ مِمَّا قَالُوا، وَكُلُّهُمْ حَدَّثَنِي طَائِفَةً مِنْ حَدِيثِهَا وَبَعْضُهُمْ كَانَ أَوْعَى لِحَدِيثِهَا مِنْ بَعْضٍ، وَأَثْبَتَ اقْتِصَاصًا، وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمُ الْحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي، وَبَعْضُ حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا، ذَكَرُوا أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَاءِ، فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا، فَخَرَجَ فِيهَا سَهْمِي، فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ، فَأَنَا أُحْمَلُ فِي هَوْدَجِي وَأُنْزَلُ فِيهِ مَسِيرَنَا، حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوِهِ، وَقَفَلَ وَدَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ، فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ، فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ، فَلَمَّا قَضَيْتُ مِنْ شَأْنِي، أَقْبَلْتُ إِلَى الرَّحْلِ فَلَمَسْتُ صَدْرِي، فَإِذَا عِقْدِي مِنْ جَزْعِ ظَفَارٍ قَدِ انْقَطَعَ، فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي، فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ، وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يَرْحَلُونَ لِي، فَحَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِيَ الَّذِي كُنْتُ

أَرْكَبُ، وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنِّي فِيهِ، قَالَتْ: وَكَانَتِ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافًا لَمْ يُهَبَّلْنَ وَلَمْ يَغْشَهُنَّ اللَّحْمُ، إِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعُلْقَةَ مِنَ الطَّعَامِ، فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ ثِقَلَ الْهَوْدَجِ حِينَ رَحَلُوهُ وَرَفَعُوهُ، وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ، فَبَعَثُوا الْجَمَلَ وَسَارُوا، وَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَ مَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا دَاعٍ وَلاَ مُجِيبٌ، فَتَيَمَّمْتُ مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ فِيهِ وَظَنَنْتُ أَنَّ الْقَوْمَ سَيَفْقِدُونِي فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنْزِلِي غَلَبَتْنِي عَيْنِي فَنِمْتُ، وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ قَدْ عَرَّسَ مِنْ وَرَاءِ الْجَيْشِ فَادَّلَجَ فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي، فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ، فَأَتَانِي، فَعَرَفَنِي حِينَ رَآنِي، وَقَدْ كَانَ يَرَانِي قَبْلَ أَنْ يُضْرَبَ الْحِجَابُ عَلَيَّ، فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ، حِينَ عَرَفَنِي فَخَمَّرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي، وَ وَاللهِ مَا يُكَلِّمُنِي كَلِمَةً، وَلاَ سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً، غَيْرَ اسْتِرْجَاعِهِ، حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، فَوَطِئَ عَلَى يَدِهَا فَرَكِبْتُهَا، فَانْطَلَقَ يَقُودُ بِيَ الرَّاحِلَةَ حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ بَعْدَ مَا نَزَلُوا مُوغِرِينَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ، فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ فِي شَأْنِي، وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَاشْتَكَيْتُ حِينَ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ شَهْرًا، وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ فِي قَوْلِ أَهْلِ الإِفْكِ، وَلاَ أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ. وَهُوَ يَرِيبُنِي فِي وَجَعِي أَنِّي لاَ أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللُّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ أَشْتَكِي، إِنَّمَا يَدْخُلُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُولُ: كَيْفَ تِيكُمْ؟ فَذَاكَ يَرِيبُنِي وَلاَ أَشْعُرُ بِالشَّرِّ، حَتَّى خَرَجْتُ بَعْدَ مَا نَقَهْتُ وَخَرَجَتْ مَعِي أُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ الْمَنَاصِعِ وَهُوَ مُتَبَرَّزُنَا، وَلاَ نَخْرُجُ إِلاَّ لَيْلاً إِلَى لَيْلٍ وَذَلِكَ

قَبْلَ أَنْ نَتَّخِذَ الْكُنُفَ قَرِيبًا مِنْ بُيُوتِنَا، وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الْأُوَلِ فِي التَّنَزُّهِ، وَكُنَّا نَتَأَذَّى بِالْكُنُفِ أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بُيُوتِنَا، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ وَهِيَ بِنْتُ أَبِي رُهْمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ وَأُمُّهَا ابْنَةُ صَخْرِ بْنِ عَامِرٍ خَالَةُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَابْنُهَا مِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ بْنِ عَبَّادِ بْنِ الْمُطَّلِبِ فَأَقْبَلْتُ أَنَا وَبِنْتُ أَبِي رُهْمٍ قِبَلَ بَيْتِي حِينَ فَرَغْنَا مِنْ شَأْنِنَا فَعَثَرَتْ أُمُّ مِسْطَحٍ فِي مِرْطِهَا، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ، فَقُلْتُ لَهَا: بِئْسَ مَا قُلْتِ أَتَسُبِّينَ رَجُلاً قَدْ شَهِدَ بَدْرًا؟ قَالَتْ: أَيْ هَنْتَاهْ أَوْ لَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ؟ قُلْتُ: وَمَاذَا قَالَ؟ قَالَتْ: فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ فَازْدَدْتُ مَرَضًا إِلَى مَرَضِي، فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ تِيكُمْ؟ قُلْتُ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ آتِيَ أَبَوَيَّ؟ قَالَتْ: وَأَنَا حِينَئِذٍ أُرِيدُ أَنْ أَتَيَقَّنَ الْخَبَرَ مِنْ قِبَلِهِمَا، فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجِئْتُ أَبَوَيَّ فَقُلْتُ لِأُمِّي: يَا أُمَّتَاهْ مَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ؟ فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّةُ هَوِّنِي عَلَيْكِ فَوَاللهِ لَقَلَّمَا كَانَتِ امْرَأَةٌ قَطُّ وَضِيئَةٌ عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا وَلَهَا ضَرَائِرُ إِلاَّ كَثَّرْنَ عَلَيْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ وَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهَذَا؟ قَالَتْ: فَبَكَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ، ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِي، وَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُرَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ، يَسْتَشِيرُهُمَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ، قَالَتْ: فَأَمَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ فَأَشَارَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالَّذِي يَعْلَمُ مِنْ بَرَاءَةِ أَهْلِهِ، وَبِالَّذِي يَعْلَمُ فِي نَفْسِهِ لَهُمْ مِنَ الْوُدِّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هُمْ أَهْلُكَ وَلاَ نَعْلَمُ إِلاَّ خَيْرًا،

وَأَمَّا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ: لَمْ يُضَيِّقِ اللهُ عَلَيْكَ، وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا كَثِيرٌ، وَإِنْ تَسْأَلِ الْجَارِيَةَ تَصْدُقْكَ، قَالَتْ: فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرَةَ، فَقَالَ: أَيْ بَرِيرَةُ هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيبُكِ مِنْ عَائِشَةَ؟ قَالَتْ لَهُ بَرِيرَةُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنْ رَأَيْتُ عَلَيْهَا أَمْرًا قَطُّ أَغْمِصُهُ عَلَيْهَا أَكْثَرَ مِنْ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ، تَنَامُ عَنْ عَجِينِ أَهْلِهَا فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ. قَالَتْ: فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ بَلَغَ أَذَاهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي، فَوَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي إِلاَّ خَيْرًا، وَلَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلاً مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْرًا، وَمَا كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِي إِلاَّ مَعِي. فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: أَنَا أَعْذِرُكَ مِنْهُ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسِ ضَرَبْنَا عُنُقَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا الْخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ. قَالَتْ: فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ وَكَانَ رَجُلاً صَالِحًا وَلَكِنِ اجْتَهَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ لاَ تَقْتُلُهُ وَلاَ تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ. فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ لَنَقْتُلَنَّهُ، فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ. فَثَارَ الْحَيَّانِ الْأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَقْتَتِلُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَتُوا وَسَكَتَ، قَالَتْ: وَبَكَيْتُ يَوْمِي ذَلِكَ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ، ثُمَّ بَكَيْتُ لَيْلَتِي الْمُقْبِلَةَ، لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ، وَأَبَوَايَ

يَظُنَّانِ أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِي، فَبَيْنَمَا هُمَا جَالِسَانِ عِنْدِي وَأَنَا أَبْكِي اسْتَأْذَنَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَأَذِنْتُ لَهَا فَجَلَسَتْ تَبْكِي، قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ، قَالَتْ: وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِي مُنْذُ قِيلَ لِي مَا قِيلَ، وَقَدْ لَبِثَ شَهْرًا لاَ يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي بِشَيْءٍ: قَالَتْ: فَتَشَهَّدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَلَسَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ يَا عَائِشَةُ فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي عَنْكِ كَذَا وَكَذَا، فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيُبَرِّئُكِ اللهُ، وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ وَتُوبِي إِلَيْهِ، فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبٍ ثُمَّ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ. قَالَتْ: فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتَهُ: قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً. فَقُلْتُ لأَبِي: أَجِبْ عَنِّي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ لأُمِّي: أَجِيبِي عَنِّي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ، لاَ أَقْرَأُ كَثِيرًا مِنَ الْقُرْآنِ: إِنِّي وَاللهِ لَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ بِهَذَا حَتَّى اسْتَقَرَّ فِي نُفُوسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ، فَإِنْ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ لاَ تُصَدِّقُونِي بِذَلِكَ وَلَئِنِ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ لَتُصَدِّقُونَنِي وَإِنِّي وَاللهِ مَا أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلاً إِلاَّ كَمَا قَالَ أَبُو يُوسُفَ **(فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ)** قَالَتْ: ثُمَّ تَحَوَّلْتُ فَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي، قَالَتْ: وَأَنَا وَاللهِ حِينَئِذٍ أَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ، وَأَنَّ اللهَ مُبَرِّئِي بِبَرَاءَتِي، وَلَكِنْ وَاللهِ مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنْ يُنْزَلَ فِي شَأْنِي وَحْيٌ يُتْلَى،

وَلَشَأْنِي كَانَ أَحْقَرَ فِي نَفْسِي مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيَّ بِأَمْرٍ يُتْلَى وَلَكِنِّي كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللهُ بِهَا. قَالَتْ: فَوَاللهِ مَا رَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسَهُ وَلاَ خَرَجَ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ أَحَدٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرَحَاءِ عِنْدَ الْوَحْيِ حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِثْلُ الْجُمَانِ مِنَ الْعَرَقِ فِي الْيَوْمِ الشَّاتِي، مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْهِ، قَالَتْ: فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَضْحَكُ، فَكَانَ أَوَّلَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ: أَبْشِرِي يَا عَائِشَةُ أَمَّا اللهُ فَقَدْ بَرَّأَكِ. فَقَالَتْ لِي أُمِّي: قُومِي إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَقُومُ إِلَيْهِ وَلاَ أَحْمَدُ إِلاَّ اللهَ، هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ بَرَاءَتِي، قَالَتْ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لاَ تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ)** عَشْرَ آيَاتٍ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ الآيَاتِ بَرَاءَتِي. قَالَتْ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ وَفَقْرِهِ- : وَاللهِ لاَ أُنْفِقُ عَلَيْهِ شَيْئًا أَبَدًا بَعْدَ الَّذِي قَالَ لِعَائِشَةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(وَلاَ يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى)** إِلَى قَوْلِهِ **(أَلاَ تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ)** قَالَ حَبَّانُ بْنُ مُوسَى: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: هَذِهِ أَرْجَى آيَةٍ فِي كِتَابِ اللهِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ إِنِّي لأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لِي، فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ النَّفَقَةَ الَّتِي كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ وَقَالَ: لاَ أَنْزِعُهَا مِنْهُ أَبَدًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرِي: مَا عَلِمْتِ

أَوْ مَا رَأَيْتِ؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَحْمِي سَمْعِي وَبَصَرِي، وَاللهِ مَا عَلِمْتُ إِلاَّ خَيْرًا. قَالَتْ عَائِشَةُ: وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَصَمَهَا اللهُ بِالْوَرَعِ، وَطَفِقَتْ أُخْتُهَا حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ تُحَارِبُ لَهَا فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَهَذَا مَا انْتَهَى إِلَيْنَا مِنْ أَمْرِ هَؤُلَاءِ الرَّهْطِ. (م ٨/١١٣-١١٨)

2164- Dari Az-Zuhri bahwasanya ia berkata, "Sa'id bin Al Musayyab, Urwah bin Zubair, Alqamah bin Waqqash, dan Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud telah menceritakan kepada saya tentang hadits Aisyah RA*dhiallahu anha*, isteri Rasulullah SAW, di mana saat orang-orang yang membawa berita bohong menyampaikan tuduhan buruk kepada Aisyah. Lalu Allah pun membebaskannya dari tuduhan mereka tersebut.

Masing-masing mereka (Para perawi) menceritakan kepada saya sebagian dari peristiwa tersebut. Bahkan sebagian dari mereka ada yang mempunyai cerita yang lebih lengkap dan akurat mengenai kisah tersebut.

Lalu saya menghimpun dari masing-masing mereka semua cerita yang disampaikan kepada saya dan ternyata cerita masing-masing mereka saling mengukuhkan.

Mereka menceritakan bahwasanya Aisyah, isteri Rasulullah SAW pernah berkata, "Apabila Rasulullah SAW hendak bepergian, maka beliau mengundi Para isterinya. Isteri yang memenangkan undian tersebutlah yang akan diajak ikut serta oleh Rasulullah."

Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW mengundi kami ketika beliau hendak berangkat ke suatu pertempuran. Ternyata undian tersebut jatuh kepada saya. Akhirnya saya pun pergi bersama Rasulullah SAW di mana saat itu ayat tentang hijab telah diturunkan. Lalu saya menempuh perjalanan dengan memgendarai sekedup di atas unta.

Setelah pertempuran selesai, Rasulullah SAW pun kembali pulang. Ketika kami mendekati Madinah (setelah beristirahat) di waktu malam, maka Rasulullah SAW pun menginstruksikan pemberangkatan. Dan

ketika orang-orang akan berangkat, saya menyingkir dari rombongan pasukan untuk buang hajat.

Setelah itu saya menuju kendaraan yang akan berangkat. Tiba-tiba saya terperanjat, ketika saya meraba dada saya ternyata kalung saya yang terbuat dari akik merjan telang hilang. Lalu saya kembali ke tempat semula untuk mencari kalung saya, hingga saya berada di tempat tersebut selama beberapa saat.

Tak lama kemudian, orang-orang yang bertugas mengawal perjalanan saya datang. Lalu mereka mengangkat sekedup saya ke atas unta yang saya kendarai, karena mereka menduga bahwasanya saya sudah berada di dalam sekedup tersebut.

Aisyah berkata, "Pada kala itu, mayoritas isteri-isteri Rasulullah SAW bertubuh kurus karena hanya memperoleh makanan yang sedikit, hingga orang-orang tidak dapat membedakan antara sekedup yang kosong dengan sekedup yang telah dikendarai oleh isteri Rasulullah ketika mereka mengangkat dan memberangkatkannya.

Pada saat itu saya masih sangat muda. Akhirnya mereka memberangkatkan unta saya sambil berjalan di belakangnya.

Sesaat kemudian saya menemukan kalung saya kembali setelah rombongan pasukan berangkat. Lalu saya kembali ke tempat rombongan pasukan, tetapi ternyata tidak ada seorang pun di tempat tersebut. Akhirnya saya kembali ke tempat semula dan yakin bahwasanya orang-orang yang tahu bahwa saya tertinggal di tempat semula, mereka akan kembali mencari saya.

Ketika duduk di tempat tersebut, saya merasa mengantuk dan akhirnya tertidur.

Sementara itu, Shafwan bin Mu'aththal As-Sulami, yang kemudian lebih dikenal dengan panggilan Adz-Dzakwan, adalah seorang sahabat Rasulullah dan tentara yang bertugas sebagai pengintai dan pemeriksa medan di belakang pasukan. Seperti biasa, ia pun melakukan pemeriksaan.

Sesampainya di tempat saya, ia melihat bayang-bayang hitam orang yang sedang tertidur. Lalu ia mendekat dan mendatangi bayang-bayang hitam orang yang sedang tidur itu dan mengenali bahwasanya itu adalah saya yang sedang tertidur.

Shafwan bin Mu'aththal memang pernah melihat saya sebelum diberlakukan hijab kepada saya. Lalu saya terbangun oleh suaranya yang mengajak saya untuk berangkat pulang, ketika ia mulai mengenali wajah saya. Maka saya segera menutup hijab pada wajah saya. Demi Allah, Shafwan tidak mengatakan apa-apa dan saya pun tidak mendengar ucapan apapun darinya, kecuali ucapan untuk mengajak saya pulang.

Lalu ia menderumkan untanya, hingga saya dapat naik di atas punuk unta tersebut. Setelah itu, ia pun menuntun unta itu hingga kami tiba dan bergabung kembali dengan rombongan pasukan yang sedang beristirahat pada siang hari yang sangat panas.

Akhirnya orang-oramg mulai ramai menuduh saya telah berbuat serong dengannya, sedangkan orang yang mempunyai andil besar dalam menyebarkan tuduhan tersebut adalah Abdullah bin Ubay bin Salul.

Sesampainya di kota Madinah, saya jatuh sakit selama satu bulan, sementara orang-orang masih marak menanggapi isu yang disebarluaskan oleh para pembuat berita bohong sedangkan saya sendiri tidak merasa berbuat apa-apa.

Selama masa sakit, saya merasakan kelembutan dan keakraban dari Rasulullah SAW tidak seperti apa yang saya rasakan sebelumnya. Rasulullah SAW hanya masuk ke kamar dan mengucapkan salam sambil menyapa, "Bagaimanakah keadaanmu hai Aisyah?" Itulah yang membuat saya gelisah, sedangkan saya tidak merasa berbuat salah.

Setelah sembuh, saya keluar bersama Ummu Misthah ke tempat buang hajat dan kami tidak keluar untuk buang hajat kecuali pada malam hari.

Hal itu berlangsung sebelum kami membuat tabir di dekat rumah kami. Dalam masalah buang hajat, kami mempunyai kesamaan dengan tradisi orang-orang Arab masa itu. Sebelumnya kami merasa riskan membuat tabir untuk membuang hajat di sebelah rumah kami.

Kemudian saya dan Ummu Misthah berangkat menuju tempat buang hajat. Ummu Misthah adalah puteri Abu Ruhm bin Abdul Muththalib bin Abdul Manaf. Sedangkan ibunya adalah puteri Shakhr bin Amir, saudara perempuan Abu Bakar RA. Putera Ummu Misthah adalah Misthah bin Utsatsah bin Ubbad bin Abdul Muththalib.

Setelah buang hajat, saya dan Ummu Misthah berjalan ke arah rumah saya. Tiba-tiba Ummu Misthah terpeleset karena menyandung

pakaian luarnya sambil berucap, "Sialan Misthah!" Mendengar ucapannya itu saya berkata, "Jelek sekali ucapanmu itu hai Ummu Misthah! Mengapa kamu mencaci Misthah, puteramu, yang turut serta dalam perang Badar?"

Ummu Misthah menjawab, "Hai Aisyah, sudah dengarkah kamu tentang apa yang diucapkan Misthah?"

Saya balik bertanya, "Apa yang telah ia katakan?"

Lalu Ummu Misthah memberitahukan kepada saya tentang ucapan orang-orang yang menyebarkan berita bohong, hingga hal itu semakin menambah parah sakit saya.

Akhirnya saya pun kembali ke rumah. Tak lama kemudian Rasulullah SAW masuk ke kamar saya seraya mengucapkan salam dan berkata, "Bagaimanakah keadaanmu hai Aisyah?"

Saya balik bertanya, "Ya Rasulullah, apakah Anda mengizinkan saya untuk mengunjungi orang tua saya?"

Pada saat itu saya memang ingin memperoleh kejelasan berita dari kedua orang tua saya sendiri.

Lalu Rasulullah SAW pun mengizinkan saya. Maka saya segera berangkat untuk mengunjungi orang tua saya.

Sesampainya di sana, saya bertanya kepada ibu saya, "Wahai ibu, apakah yang sedang diperbincangkan orang-orang tenatang diri saya?"

Ibu saya menjawab, "Hai anakku, tabahkanlah hatimu! Demi Allah, tidak ada perempuan yang baik hati dan cantik serta diperisteri oleh laki-laki yang mencintainya dan hidup dalam kesederhanaan, melainkan ia akan sering mendapat fitnah."

Aisyah berkata, "Subhanallah! Jadi selama ini orang-orang tengah ramai memperbincangkan saya seperti itu?"

Aisyah berkata, "Malam itu saya terus menangis sampai pagi hingga tidak ada lagi air mata yang dapat menetes. Saya tidak dapat tidur, karena saya terus menangis sampai pagi."

Sementara itu, Rasulullah SAW memanggil Ali bin Abu Thalib dan Usamah bin Zaid RA untuk meminta pendapat dan pertimbangan dari keduanya ketika wahyu Al Qur`an lama tidak turun.

Aisyah berkata, "Usamah bin Zaid memberi pertimbangan kepada Rasulullah SAW atas dasar apa yang ia ketahui tentang kebaikan Para isteri Rasulullah SAW dan cintanya kepada mereka.

Usamah berkata, "Ya Rasulullah, mereka semua adalah keluarga Anda dan sepengetahuan kami mereka adalah orang-orang yang baik."

Ali bin Abu Thalib berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, Allah tentu tidak ingin membuat Anda susah. Sebenarnya, masih banyak wanita selain Aisyah. Jika Anda menginginkan yang masih perawan, maka Anda pun pasti akan mendapatkannya."

Aisyah berkata, "Lalu Rasulullah SAW memanggil Barirah dan bertanya kepadanya, 'Hai Barirah, apakah kamu melihat tanda-tanda tidak baik pada diri Aisyah?'

Barirah menjawab, "Demi Allah yang telah mengutus Anda dengan kebenaran, sesungguhnya ia tak lebih dari seorang perempuan yang masih sangat muda yang tertidur karena kelelahan ketika membuat adonan untuk makanan suaminya. Setelah itu, datanglah seekor unta jinak yang memakan adonan tersebut."

Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar. Lalu beliau mulai menolak tuduhan Abdullah bin Ubay bin Salul. Dari atas mimbar, Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai kaum muslimin sekalian, sepengetahuanku, isteriku itu adalah orang baik-baik. Tetapi anehnya, orang-orang menuduh bahwasanya ada seorang laki-laki yang telah berbuat mesum dengan isteriku. Dan sepengetahuanku, laki-laki yang dituduhkannya itu pun orang baik-baik dan tidak pernah masuk ke rumah isteriku, melainkan jika ia bersamaku.'

Sa'ad bin Muadz Al Anshari RA berdiri sambil berkata, "Ya Rasulullah, saya sangat mendukung penolakan Anda dari tuduhan Abdullah bin Ubay bin Salul itu. Ketahuilah, seandainya saja Abdullah bin Ubay itu berasal dari suku Aus, maka kami pun pasti akan menebas lehernya. Seandainya ia berasal dari suku Khazraj, maka perintahkanlah kami untuk melaksanakan perintah Anda."

Aisyah berkata, "Tiba-tiba Sa'ad bin Ubadah RA, seorang pemuka suku Khazraj, berdiri. Ia adalah seorang sahabat yang shalih dan keras. Lalu Sa'ad bin Ubadah berkata kepada Sa'ad bin Muadz, 'Demi Allah, kamu bohong. Kamu pasti tidak akan mampu membunuhnya.'

Kemudian Usaid bin Hudhair, saudara sepupu Sa'ad bin Muadz, berdiri dan berkata kepada Sa'ad bin Ubadah, "Kamu telah berdusta hai Sa'ad! Sungguh kami akan membunuhnya. Kamu adalah orang munafik yang berbantahan untuk membela orang-orang munafik."

Dua suku tersebut, Aus dan Khazraj, saling bertengkar dan berbantahan hingga hampir saja saling berbunuh-bunuhan. Sementara itu, Rasulullah SAW tetap berdiri di atas mimbar. Beliau tidak henti-hentinya melerai mereka hingga aksi mereka mereda dan beliaupun terdiam.

Aisyah berkata, "Saya menangis sedih seharian pada saat itu hingga air mata saya habis dan tidak dapat menetes lagi. Selain itu, saya pun tidak dapat tidur dengan tenang. Malam berikutnya, saya juga tetap menangis tanpa ada air mata yang dapat mentes lagi. Selain itu, saya pun tidak dapat tidur dengan tenang. Sementara kedua orang tua saya menduga bahwa tangisan saya itu akan dapat meredakan kesedihan di hati saya.

Ketika kedua orang tua saya duduk di sisi saya, sementara saya masih terus menangis, tiba-tiba ada seorang perempaun Anshar yang meminta izin untuk masuk. Lalu saya pun mempersilahkannya untuk masuk dan ia pun duduk sambil ikut menangis pula."

Aisyah berkata, "Ketika kami berada kondisi seperti itu, tiba-tiba Rasulullah masuk ke dalam rumah sambil mengucapkan salam. Setelah itu, beliau duduk di sisi saya. Sebelumnya, Rasulullah tidak pernah duduk di sisi saya. Tetapi, sejak saya diisukan telah berbuat mesum dan tidak ada wahyu yang turun kepada beliau selama satu bulan penuh, maka beliau pun menyempatkan diri untuk duduk di sisi saya."

Kemudian Rasulullah SAW membaca syahadat dan setelah itu berkata kepada saya, "Wahai Aisyah, aku mendengar berita bahwasanya kamu telah berbuat yang tidak senonoh. Jika memang kamu tidak melakukannya, maka Allah pasti akan membebaskanmu dari tuduhan tersebut. Tetapi sebaliknya, jika kamu memang telah berbuat seperti itu, maka istighfar dan bertaubatlah kepada Allah. Karena, jika ada orang yang mengakui dosanya lalu ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya."

Aisyah berkata, "Setelah Rasulullah SAW mengucapkan kata itu, maka air mata saya langsung terhenti hingga tidak ada lagi tetesan air mata yang saya rasakan. Kemudian saya berkata kepada ayah saya,

'Wahai ayah, wakilkanlah saya untuk menjawab pertanyaan Rasulullah SAW! kepada saya!'

Lalu ayah saya, Abu Bakar, berkata, "Demi Allah, saya tidak tahu apa yang harus saya katakan kepada Rasulullah?"

Kemudian saya berkata kepada ibu saya, "Wahai ibu, wakilkanlah saya untuk menjawab pertanyaan Rasulullah SAW kepada saya!"

Ibu saya menjawab, "Demi Allah wahai Aisyah, saya tidak tahu apa yang harus saya katakan kepada Rasulullah SAW?"

Lalu saya berkata kepada kedua orang tua saya, "Wahai ayah dan ibu, ketahuilah saya ini adalah seorang perempuan yang masih sangat muda dan saya belum banyak memahami Al Qur`an.

Demi Allah, saya tahu bahwasanya kalian telah mendengar fitnah tentang diri saya hingga kalian terpengaruh, mengakui, dan membenarkannya.

Jika saya mengatakan kepada kalian bahwasanya saya tidak pernah berbuat serong —dan hanya Allah lah yang mengetahui bahwasanya saya benar-benar tidak melakukannya— maka kalian pasti tidak akan percaya.

Sebaliknya, jika saya mengatakan kepada kalian bahwasanya saya telah berbuat serong —dan hanya Allah pula yang mengetahui bahwasanya saya tidak melakukannya— maka kalian pasti akan mempercayainya.

Demi Allah, apa yang dapat saya dan juga kalian berdua jadikan pedoman adalah hanya ucapan Nabi Yusuf yang berbunyi: *...maka kesabaran yang baik itulah kesabaranku dan Allah sajalah yang dapat dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian ceritakan.*

Aisyah berkata, "Lalu saya membalikan badan saya dan berbaring di atas tempat tidur."

Aisyah berkata, "Demi Allah, ketika itu saya menyadari bahwasanya saya tidak berbuat serong dan hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala*lah yang akan membebaskan saya dari semua tuduhan tersebut. Namun saya tidak menduga sebelumnya bahwasanya wahyu akan diturunkan berkenaan dengan peristiwa tersebut. Karena bagaimana pun, menurut perkiraan saya, peristiwa itu terlalu kecil untuk dimasukkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ke dalam wahyu yang akan diturunkan. Tetapi saya tetap berharap agar Rasulullah mendapat impian yang mana

dengan mimpi tersebut Allah akan membebaskan saya dari tuduhan perbuatan mesum tersebut."

Aisyah berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW belum meninggalkan majelisnya dan tidak ada seorang pun dari keluarga beliau yang keluar hingga Allah *Azza wa Jalla* menurunkan wahyu kepada beliau.

Ketika Rasulullah SAW menerima wahyu tersebut tentang hal itu, ternyata beliau menerimanya dengan amat berat hingga keringat dingin beliau sebesar biji-biji mutiara jatuh bertetesan. Padahal saat itu suhu udara sangat dingin, tetapi wahyu yang turun saat itulah yang menyebabkan Rasulullah berkeringat.

Aisyah berkata, "Selesai menerima wahyu itu, Rasulullah SAW pun langsung tertawa. Kalimat pertama yang beliau ucapkan adalah, 'Bergembiralah hai Aisyah, karena Allah telah membebaskanmu dari tuduhan keji tersebut!'

Ibu saya berkata kepada saya, 'Berdirilah hai Aisyah dan mendekatlah kepada Rasulullah SAW!'

Saya menjawab, "Demi Allah, saya tak mau berdiri untuk mendekati Rasulullah. Saya tidak akan memuji kecuali kepada Allah, karean hanya Dia-lah yang membebaskan saya dari tuduhan keji tersebut.'

Aisyah berkata, "Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menurunkan ayat: *Sesungguhnya orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golonganmu juga. Janganlah kamu mengira bahwasanya berita bohong itu buruk bagimu* sebanyak sepuluh ayat, yaitu surah An-Nuur: 11-20, yang diturunkan untuk menyatakan bersihnya diri saya dari tuduhan perbuatan keji tersebut.

Aisyah berkata, "Abu Bakar berkata, 'Demi Allah, saya tidak akan bersedekah lagi kepada Misthah — di mana pada mulanya Abu Bakar sering menyantuni Misthah karena adanya hubungan kerabat dengannya dan juga karena Misthah adalah orang miskin — setelah ia menyatakan tuduhan keji kepada Aisyah, anakku ini!'

Kemudian Allah menurunkan ayat: "*Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian bersumpah bahwasanya mereka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di*

jalan Allah. Oleh karena itu, maafkan dan ampunilah mereka. Apakah kamu tidak ingin Allah akan mengampunimu."

Hibban bin Musa berkata, "Abdullah bin Mubarok berkata, 'Itulah ayat Al Qur`an yang paling penuh harapan."

Abu Bakar berkata, "Demi Allah, tentu saya ingin jika Allah mengampuni dosa saya. "

Kemudian Abu Bakar mulai memberikan bantuan lagi kepada Misthah sebagaimana sebelumnya.

Abu Bakar berkata, "Saya tidak akan menghentikan bantuan itu selamanya."

Aisyah berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Zainab binti Jahsy, isteri Rasulullah, tentang perbuatan mesum yang dituduhkan kepada saya.

'Wahai Zainab, 'tanya Rasulullah, 'bagaimanakah hal itu menurut pendapatmu?'

Zainab menjawab, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya menjaga pendengaran dan penglihatan saya. Sejauh pengetahuan saya, Aisyah itu adalah wanita yang baik-baik."

Aisyah berkata, "Zainab adalah salah seorang isteri Rasulullah SAW yang pernah bersaing dengan saya (dalam hal kasih sayang bersama Rasulullah). Lalu Allah melindunginya dengan memberinya sifat wara', tetapi saudara perempuannya yang bernama Hamnah binti Jahsy mempengaruhinya hingga ia terpengaruh oleh ucapan orang-orang yang membawa berita bohong tentang diri saya."

Az-Zuhri berkata, "Demikianlah penuturan Para perawi yang disampaikan kepada kami." **{Muslim 8/113-118)**

٢١٦٥– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ يُتَّهَمُ بِأُمِّ وَلَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: اذْهَبْ فَاضْرِبْ عُنُقَهُ، فَأَتَاهُ عَلِيٌّ، فَإِذَا هُوَ فِي رَكِيٍّ يَتَبَرَّدُ فِيهَا، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: اخْرُجْ، فَنَاوَلَهُ يَدَهُ، فَأَخْرَجَهُ، فَإِذَا هُوَ مَجْبُوبٌ لَيْسَ لَهُ ذَكَرٌ، فَكَفَّ عَلِيٌّ

عَنْهُ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ لَمَجْبُوبٌ مَا لَهُ ذَكَرٌ. (م ١١٩/٨)

2165- Dari Anas RA bahwasanya pernah ada seorang laki-laki yang dituduh telah berbuat mesum dengan *ummu walad** Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah memerintahkan Ali bin Abu Thalib untuk menanganinya, "Hai Ali, pergi dan tebaslah leher orang tersebut!"

Kemudian Ali pergi menemui laki-laki itu ketika ia sedang mandi di sebuah sumur. Lalu Ali pun berseru, "Hai orang laki-laki yang sedang mandi, keluarlah!"

Lalu Ali memegang tangan laki-laki itu dan mengajaknya keluar. Ternyata laki-laki tersebut alat kelaminnya telah putus sehingga Ali tidak jadi membunuhnya.

Setelah itu Ali melapor kepada Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, ternyata laki -laki itu alat kelaminnya telah putus hingga habis."

Bab: Firman Allah, *"Dan Janganlah Kamu Memaksa Budak-Budak Perempuanmu Untuk Melacurkan Diri"* (Qs. An-Nuur(24): 33)

٢١٦٦- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَنَّ جَارِيَةً لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ يُقَالُ لَهَا مُسَيْكَةُ وَأُخْرَى يُقَالُ لَهَا أُمَيْمَةُ، فَكَانَ يُكْرِهُهُمَا عَلَى الزِّنَى، فَشَكَتَا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ **(وَلاَ تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ)** إِلَى قَوْلِهِ **(غَفُورٌ رَحِيمٌ)**. (م ٢٤٤/٨)

2166- Dari Jubair RA, dia berkata bahwasanya budak perempuan milik Abdullah bin Ubay bin Salul yang bernama Musaikah dan Umaimah dipaksa untuk melancurkan dirinya oleh Abdullah bin Ubay. Kemudian

---

**Ummu Walad (ibu anak tuannya):* Budak perempuan yang disetubuhi tuannya dan melahirkan anak.

kedua budak perempuan itu melaporkan hal tersebut kepada Rasulullah SAW. Lalu turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu memaksa budak-budak perempuanmu untuk melacurkan diri, sedangkan mereka sendiri menginginkan kesucian, dan kamu mencari kesenanagn dunia. Barangsiapa memaksa mereka, sesungguhnya Allah — setelah adanya pemaksaan terhadap mereka — Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. An-Nuur(24): 33) **{Muslim 8/244}**

Bab: Firman Allah *"Dan Orang-Orang Yang Tidak Menyembah Tuhan Yang Lain Beserta Allah"* (Qs. Al Furqaan(25): 68)

٢١٦٧– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ قَتَلُوا فَأَكْثَرُوا، وَزَنَوْا فَأَكْثَرُوا، ثُمَّ أَتَوْا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو لَحَسَنٌ، وَلَوْ تُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً، فَنَزَلَتْ **(وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَلاَ يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا)** وَنَزَلَ **(قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللهِ)**. (م ١/٧٩)

2167- Dari Ibnu Abbas RA bahwasanya orang-orang musyrik sering melakukan pembunuhan dan perzinahan. Kemudian mereka mendatangi Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* seraya berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya ucapan dan ajakanmu itu baik sekali. Kami ingin sekali agar Anda memberitahukan kepada kami bahwasanya dosa-dosa kami masih dapat ditebus."

Akhirnya turunlah firman Allah: *...dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan selain Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah untuk membunuhnya kecuali dengan alasan yang benar dan tidak berzina. Dan barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya ia akan mendapat pembalasan dosanya.* (Qs. Al Furqaan(25): 68)

Lalu turun pula ayat Al Qur`an: *Katakanlah hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.* (Qs. Az-Zumar(39): 53) **{Muslim 1/79}**

Bab: Firman Allah *"Tidak Seorang Pun Mengetahui Apa Yang Disembunyikan Untuk Mereka, Yaitu Bermacam-Macam Nikmat Surga Yang Amat Menyenangkan"* (Qs. As-Sajdah(32): 17)

٢١٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، ذُخْرًا، بَلْهَ مَا أَطْلَعَكُمُ اللهُ عَلَيْهِ. ثُمَّ قَرَأَ **(فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ)**. (م ١٤٣/٨)

2168- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman: "Aku sediakan kenikmatan yang masih tersimpan (belum ditemukan) untuk hamba-hamba-Ku yang shalih, yang tidak pernah terlihat oleh mata dan tidak pernah terdengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas oleh hati manusia yang tidak sama dengan apa yang telah ditempatkan Allah di dunia."

Kemudian Rasulullah SAW membacakan ayat Al Qur`an: *"Tidak seorangpun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu bermacam-macam nikmat surga yang amat menyenangkan."* **{Muslim 8/143}**

Bab: Firman Allah *"Dan Sesungguhnya Kami Merasakan Kepada Mereka Sebagian Adzab Yang Dekat (Di Dunia) Sebelum Azab Yang Lebih Besar (Di Akhirat)"*(Qs. As-Sajdah(32): 21)

٢١٦٩– عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَى دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ) قَالَ: مَصَائِبُ الدُّنْيَا، وَالرُّومُ، وَالْبَطْشَةُ، أَوِ الدُّخَانُ، شُعْبَةُ الشَّاكُّ فِي الْبَطْشَةِ أَوِ الدُّخَانِ. (م ١٣٢/٨)

2169- Dari Ubay bin Ka'ab RA tentang firman Allah: *"Dan sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat)."* (Qs. As-Sajdah(32): 21)

Ubay bin Ka'ab berkata, "Yang dimaksud adzab di dunia adalah berbagai musibah di dunia, kemenangan bangsa Romawi, dan kekerasan (atau turunnya kabut pembawa bencana kelaparan)." **{Muslim 8/132}**

Bab: Firman Allah *"Yaitu Ketika Mereka Datang Kepadamu Dari Atas Dan Dari Bawahmu"* (Qs. Al Ahzaab(33): 10)

٢١٧٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ) قَالَتْ: كَانَ ذَلِكَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ. (م ٢٤١/٨)

2170- Dari Aisyah *radhiallahu anha* tentang firman Allah *Azza wa Jalla, "Yaitu ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatanmu dan hatimu naik menjadi sesak hingga ke tenggorokan."* (Qs. Al Ahzaab(33): 10)

Aisyah berkata, "Peristiwa tersebut terjadi pada perang Khandaq." **{Muslim 8/241}**

Bab: Firman Allah *"...Dan Matahari Berjalan Di Tempat Peredarannya"* (Qs. Yaasiin(36): 38)

٢١٧١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى (وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا) قَالَ: مُسْتَقَرُّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ. (م ٨/٩٦/٩٧)

2171- Dari Abu Dzarr RA bahwasanya ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah: *'...dan matahari berjalan di tempat peredarannya."* (Qs. Yaasiin(36): 38)

Rasulullah menjawab, "Tempat peredarannya di bawah arasy." **{Muslim 8/96-97}**

Bab: Firman Allah *"Dan Mereka Tidak Mengagungkan Allah Dengan Pengagungan Yang Semestinya"* (Qs. Az-Zumar(39): 67)

٢١٧٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَوْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْأَرَضِينَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْجِبَالَ وَالشَّجَرَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْمَاءَ وَالثَّرَى عَلَى إِصْبَعٍ، وَسَائِرَ الْخَلْقِ عَلَى إِصْبَعٍ، ثُمَّ يَهُزُّهُنَّ فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَنَا الْمَلِكُ. فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَجُّبًا مِمَّا قَالَ الْحَبْرُ تَصْدِيقًا لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ (وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ). (م ٨/١٢٥)

2172- Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Seorang pendeta datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Muhammad

(atau hai Abul Qasim), sesungguhnya Allah menggenggam langit dalam jari-jari-Nya pada hari kiamat kelak. Selain itu, Dia juga menggenggam bumi, gunung-gunung, pohon-pohon, air, tanah, dan makhluk lainnya. Setelah itu, Allah akan mengguncangkan mereka seraya berkata, 'Aku-lah Maharaja, Aku-lah Maharaja, Aku-lah Maharaja!'

Maka Rasulullah SAW tertawa karena merasa heran atas kebenaran ucapan pendeta itu. Setelah itu Rasulullah pun membaca ayat Al Qur'an: *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya berada dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka sekutukan.'* (Qs. Az-Zumar(39): 87) **{Muslim 8/125}**

Bab: Firman Allah *"Kamu Sekali-Kali Tidak Dapat Bersembunyi Dari Kesaksian Pendengaran"* (Qs. As-Sajdah(32): 22)

٢١٧٣– عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اجْتَمَعَ عِنْدَ الْبَيْتِ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ: قُرَشِيَّانِ وَثَقَفِيٌّ، أَوْ ثَقَفِيَّانِ وَقُرَشِيٌّ، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، كَثِيرٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتُرَوْنَ اللهَ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ؟ وَقَالَ الآخَرُ: يَسْمَعُ إِنْ جَهَرْنَا وَلاَ يَسْمَعُ إِنْ أَخْفَيْنَا! وَقَالَ الآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ إِذَا جَهَرْنَا فَهُوَ يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلاَ أَبْصَارُكُمْ وَلاَ جُلُودُكُمْ)** الآيَةَ. (م ١٢١/٨)

2173- Dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata, "Pada suatu ketika ada tiga orang berkumpul di Baitullah, yang dua orang berasal dari suku Quraisy dan satu orang dari suku Tsaqafi, atau dua orang dari suku Tsaqafi dan satu orang dari suku Quraisy. Pikiran mereka tidak dewasa, hany perut mereka saja yang gendut."

Kemudian salah seorang dari mereka berkata, "Menurut pendapat kalian, apakah Allah mendengar pembicaraan kita?"

Yang lain menjawab, "Allah akan mendengar apabila kita berbicara dengan keras dan tidak mendengar apaila kita berbicara dengan suara yang pelan.'

Sementara yang lain berkata, "Apabila Allah mendengar pembicaraan kita yang keras, maka Dia juga pasti akan mendengar pembicaraan kita yang pelan."

Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat: *Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadap kamu, bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak banyak tahu apa yang kamu kerjakan.* **{Muslim 8/121}**

Bab: Firman Allah *"Maka Tunggulah Hari Ketika Langit Membawa Kabut Yang Nyata."* (Qs. Ad-Dukhaan(44): 10-16)

٢١٧٤- عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ جُلُوسًا، وَهُوَ مُضْطَجِعٌ بَيْنَنَا، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّ قَاصًّا عِنْدَ أَبْوَابِ كِنْدَةَ يَقُصُّ وَيَزْعُمُ أَنَّ آيَةَ الدُّخَانِ تَجِيءُ فَتَأْخُذُ بِأَنْفَاسِ الْكُفَّارِ، وَيَأْخُذُ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ كَهَيْئَةِ الزُّكَامِ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ -وَجَلَسَ وَهُوَ غَضْبَانُ- : يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللهَ، مَنْ عَلِمَ مِنْكُمْ شَيْئًا فَلْيَقُلْ بِمَا يَعْلَمُ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ فَلْيَقُلِ اللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّهُ أَعْلَمُ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ لِمَا لَا يَعْلَمُ اللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **(قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ)** إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى مِنَ النَّاسِ إِدْبَارًا فَقَالَ: اللَّهُمَّ سَبْعٌ كَسَبْعِ يُوسُفَ. قَالَ: فَأَخَذَتْهُمْ سَنَةٌ حَصَّتْ كُلَّ شَيْءٍ، حَتَّى أَكَلُوا الْجُلُودَ وَالْمَيْتَةَ مِنَ الْجُوعِ، وَيَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ أَحَدُهُمْ فَيَرَى كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ، فَأَتَاهُ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّكَ جِئْتَ تَأْمُرُ بِطَاعَةِ

اللهِ وَبِصِلَةِ الرَّحِمِ، وَإِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا فَادْعُ اللهَ لَهُمْ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ) إِلَى قَوْلِهِ (إِنَّكُمْ عَائِدُونَ) قَالَ: أَفَيُكْشَفُ عَذَابُ الْآخِرَةِ (يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ) فَالْبَطْشَةُ يَوْمَ بَدْرٍ، وَقَدْ مَضَتْ آيَةُ الدُّخَانِ وَالْبَطْشَةُ، وَاللِّزَامُ وَآيَةُ الرُّومِ. (م ٨/١٣٠-١٣١)

2174- Dari Masruq bahwasanya ia berkata, "Suatu ketika kami duduk di dekat Abdullah, sementara ia berbaring di antara kami. Lalu kami didatangi seorang laki-laki yang berkata, 'Hai ayah Abdurrahman, ada seorang pendongeng di pintu-pintu gerbang Kindah yang menyatakan bahwa ayat Ad-Dukhan adalah kabut yang turun, menyesakkan pernafasan orang-orang kafir, dan membuat orang-orang mukmin menderita selesma.'

Kemudian Abdullah berkata sambil duduk dan marah, "Hai saudara-saudara sekalian, bertakwalah kepada Allah! Barangsiapa di antara kalian mengetahui tentang sesuatu, maka katakanlah apa yang ia ketahui. Barangsiapa tidak tahu, maka ucapkanlah, 'Allah yang lebih tahu (Allahu a'lam).

Sesungguhnya orang yang paling mengerti di antara kalian adalah orang yang mengatakan: *"Allahu a'lam* (Allah yang lebih tahu) apabila ia tidak tahu."

Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah berfirman kepada Nabi-Nya: *"Katakanlah hai Muhammad, 'Aku tidak meminta upah sedikitpun kepadamu atas dakwahku dan aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada."* (Qs. Shaad(38): 86)

Ketika Rasulullah SAW melihat orang-orang Makkah banyak yang tidak mau masuk Islam, maka beliau pun berdoa, "Ya Allah, timpakanlah masa kelaparan kepada mereka selama tujuh tahun seperti yang dialami oleh orang-orang Mesir pada masa Nabi Yusuf!"

Abdullah berkata, "Akhirnya orang-orang kafir pun tertimpa kelaparan yang menghancurkan segala sesuatu hingga mereka memakan kulit dan bangkai karena sangat laparnya.

Kemudian di antara mereka ada juga yang memandang ke langit. Tiba-tiba mereka melihat sesuatu seperti kabut/asap. Lalu ia mendatangi Abu Sufyan. Maka Abu Sufyan pun berkata, 'Hai Muhammad, sesungguhnya Anda diutus dengan membawa perintah taat kepada Allah dan menyambung tali silaturahim antar kerabat. Sekarang kaum Anda tertimpa bencana. Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah untuk keselamatan mereka!'

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman dalam Al Qur`an: *"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih....* sampai pada ayat yang berbunyi *"Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan."* (Qs. Ad-Dukhaan(44): 10-15)

Abdullah berkata, "Apakah adzab akhirat akan dijelaskan? *"Ingatlah hari ketika Kami menghantam mereka denagn hantaman yang keRAs. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan."* (Qs. Ad-Dukhaan(44): 16)

Yang dimaksud denagn hantaman keras adalah perang Badar. Telah lewat ayat tentang kabut pembawa petaka dan hantaman yang keras (perang Badar). Kemudian ada ayat tentang kemenangan Romawi atas Persi. **{Muslim 8/130-131}**

٢١٧٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَمْسٌ قَدْ مَضَيْنَ: الدُّخَانُ، وَاللِّزَامُ، وَالرُّومُ، وَالْبَطْشَةُ، وَالْقَمَرُ. (م ١٣٢/٨)

2175- Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Ada lima ayat yang telah berlalu, yaitu ayat tentang kabut pembawa petaka, kematian, kemenangan kaum Romawi atas Persi, hantaman yang keras (perang Badar), dan tentang bulan purnama."

Bab: Firman Allah *"Dan Dia-Lah Yang Menahan Tangan Mereka Dari Kebinasaanmu"* (Qs. Al Fath(48): 24)

٢١٧٦ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ ثَمَانِينَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ هَبَطُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَبَلِ التَّنْعِيمِ مُتَسَلِّحِينَ يُرِيدُونَ غِرَّةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، فَأَخَذَهُمْ سِلْمًا فَاسْتَحْيَاهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ)**. (م ١٩٦/٥)

2176- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ada delapan puluh orang Makkah yang turun dari gunung Tan'im dengan bersenjata hendak menyerang Rasulullah SAW dan Para sahabat.

Kemudian Rasulullah menempuh jalan damai dengan mereka hingga beliau merasa malu kepada mereka.

Akhirnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat: *"Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari membinasakanmu dan menahan tanganmu dari membinasakan mereka di tengah kota Makkah setelah Allah memenangkan kamu atas mereka."* (Qs. Al Fath(48): 24) **{Muslim 5/196}**

Bab: Firman Allah *"Janganlah Kamu Meninggikan Suaramu Lebih Dari Suara Nabi"* (Qs. Al Hujuraat(49): 2)

٢١٧٧ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ **(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ)** إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، جَلَسَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ فِي بَيْتِهِ، وَقَالَ: أَنَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَاحْتَبَسَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ،

فَقَالَ: يَا أَبَا عَمْرٍو مَا شَأْنُ ثَابِتٍ اشْتَكَى؟ قَالَ سَعْدٌ: إِنَّهُ لَجَارِي وَمَا عَلِمْتُ لَهُ بِشَكْوَى؟ قَالَ: فَأَتَاهُ سَعْدٌ، فَذَكَرَ لَهُ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ ثَابِتٌ: أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ وَلَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي مِنْ أَرْفَعِكُمْ صَوْتًا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ. فَذَكَرَ ذَلِكَ سَعْدٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ هُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. (م ١/٧٧)

2177- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Setelah ayat ini turun *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi'* (Qs. Al Hujuraat(49): 2) maka Tsabit bin Qais selalu duduk di rumahnya dan berkata, "Saya termasuk ahli neraka," serta selalu menghindar dari Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*.

Mengetahui hal itu, Rasulullah SAW menanyakannya kepada Sa'ad bin Mu'adz sambil berkata, "Hai Abu Amru, ada apakah dengan Tsabit? Apakah ia sakit?"

Sa'ad menjawab, "Tsabit itu adalah tetangga saya dan sepengetahuan saya, ia tidak sedang sakit."

Anas berkata, "Lalu Sa'ad pergi mengunjungi Tsabit. Setelah itu, ia menceritakan kepadanya tentang pertanyaan Rasulullah SAW."

Tsabit bin Qais menjawab, "Bukankah telah turun ayat ini, sedangkan kamu tahu bahwasanya suara saya lebih tinggi dari suara Rasulullah. Dengan demikian, saya akan berada di neraka."

Kemudian Sa'ad menyampaikan hal tersebut kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu Rasulullah pun bersabda, "Tsabit bin Qais termasuk ahli surga." **{Muslim 1/77}**

Bab: Firman Allah *"Ingatlah Hari Ketika Kami Bertanya Kepada Jahanam, 'Apakah Kamu Telah Penuh?' Maka Ia Menjawab, 'Apakah Masih Ada Tambahan.'* (Qs. Qaaf(50): 30)

٢١٧٨- عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ **(يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ)** فَأَخْبَرَنَا عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تَزَالُ جَهَنَّمُ يُلْقَى فِيهَا وَتَقُولُ: **(هَلْ مِنْ مَزِيدٍ)** حَتَّى يَضَعَ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيهَا قَدَمَهُ، فَيَنْزَوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَتَقُولُ: قَطْ قَطْ بِعِزَّتِكَ وَكَرَمِكَ، وَلاَ يَزَالُ فِي الْجَنَّةِ فَضْلٌ حَتَّى يُنْشِئَ اللهُ لَهَا خَلْقًا، فَيُسْكِنَهُمْ فَضْلَ الْجَنَّةِ. (م ٨/١٥٢)

2178- Dari Abdul Wahhab bin Atha` tentang firman Allah *Azza wajalla*, *"Ingatlah hari ketika kami bertanya kepada Jahanam, 'Apakah kamu telah penuh? Lalu ia menjawab, 'Apakah masih ada tambahan?"* (Qs. Qaaf(50): 30)

Diceritakan kepada kami dari Said, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* bahwasanya beliau bersabda, "*Neraka Jahanam itu senantiasa akan diisi dengan penghuninya yang dilemparkan ke dalamnya.*"

Neraka Jahanam berkata, "Masih adakah tambahan lagi?"

Hingga Allah meletakkan kaki-Nya di dalam Jahanam sehingga saling berhimpitan. Kemudian Jahanam berkata, "Demi keagungan dan kemuliaan-Mu, cukup, cukup, cukup!"

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Di surga masih ada kekosongan, hingga Allah menciptakan makhluk untuk mengisinya. Lalu Allah menempatkan mereka di bagian surga yang masih kosong tersebut.*" **{Muslim 8/152}**

Bab: Firman Allah "*Hal Mim Muddakir*?"

٢١٧٩- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً سَأَلَ الْأَسْوَدَ بْنَ يَزِيدَ وَهُوَ يُعَلِّمُ الْقُرْآنَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: كَيْفَ تَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ **(فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ)** أَدَالاً أَمْ ذَالاً؟ قَالَ: بَلْ دَالاً، سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ **(مُدَّكِرٍ)** دَالاً. (م ٢٠٥/٢٠٦)

2179- Dari Abu Ishaq bahwasanya ia berkata, "Saya pernah melihat seorang laki-laki bertanya kepada Al Aswad bin Yazid ketika ia sedang mengajarkan Al Qur`an di dalam masjid.

Laki-laki itu bertanya, "Bagaimanakah kita membaca (ayat: 17 dari surah Al Qamar, yang berbunyi) *Fa hal mim muddakir*, dengan *dal* ataukah dengan *dzal*?"

Al Aswad menjawab, "Dengan *dal*. Karena saya pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud RA menyatakan bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW membacanya dengan huruf *dal* (muddakir)." **{Muslim 205-206}**

Bab: Firman Allah "*Dan Allah Menciptakan Jin Dari Nyala Api*"

٢١٨٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِقَتِ الْمَلاَئِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ. (م ٨/٢٢٦)

2180- Dari Aisyah RA*dhiallahu anha* bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah diterangkan kepadamu (yaitu tanah).' **{Muslim 8/226}**

Bab: Firman Allah *"Belumkah Tiba Waktunya Bagi Hati Orang-Orang Yang Beriman Untuk Tunduk Karena Mengingat Allah"*

٢١٨١- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا كَانَ بَيْنَ إِسْلاَمِنَا وَبَيْنَ أَنْ عَاتَبَنَا اللهُ بِهَذِهِ الْآيَةِ (أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللهِ) إِلاَّ أَرْبَعُ سِنِينَ. (م ٨/٢٤٣)

2181- Dari Ibnu Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Antara Islam kami dengan celaan Allah *Azza wa Jalla* kepada kami dalam ayat ini yaitu ayat: *'Belumkah tiba waktunya bagi hati orang-orang yang beriman untuk tunduk karena mengingat Allah empat tahun'*. **{Muslim 8/243}**

Bab: Firman Allah *"Dan Orang-Orang Yang Datang Sesudah Mereka (Muhajirin Dan Anshar), Mereka Berdoa, 'Ya Tuhan Kami, Berilah Kami Ampunan, Juga Saudara-Saudara Kami Yang Telah Beriman Lebih Dahulu Daripada Kami'*

٢١٨٢- عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا ابْنَ أُخْتِي أُمِرُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِأَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبُّوهُمْ. (م ٨/٢٤١)

2182- Dari Urwah bahwasanya ia berkata, "Aisyah RA pernah mengatakan kepada saya, 'Hai kemenakanku, semula mereka itu diperintahkan agar memohonkan ampunan bagi para sahabat Rasulullah SAW, lalu mereka mencaci maki para sahabat tersebut (maka turunlah ayat di atas itu). **{Muslim 8/241}**

Bab: Firman Allah "*Katakanlah Hai Muhammad, 'Telah Diwahyukan Kepadaku Bahwasanya Sekumpulan Jin Telah Mendengarkan Al Qur`an.'* (Qs. Al Jin(72): 1)

٢١٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجِنِّ وَمَا رَآهُمْ، انْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ، وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ، فَرَجَعَتِ الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوا: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ. قَالُوا: مَا ذَاكَ إِلاَّ مِنْ شَيْءٍ حَدَثَ، فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، فَانْظُرُوا مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، فَانْطَلَقُوا يَضْرِبُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، فَمَرَّ النَّفَرُ الَّذِينَ أَخَذُوا نَحْوَ تِهَامَةَ وَهُوَ بِنَخْلٍ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْفَجْرِ، فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمَعُوا لَهُ وَقَالُوا: هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، فَرَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوا: يَا قَوْمَنَا (**إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا**) فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (**قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ**) (م ٣٦/٣٥/٢)

2183- Dari Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma* bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW tidak membacakan Al Qur`an kepada jin dan beliau tidak melihat mereka."

Suatu ketika Rasulullah SAW berangkat bersama beberapa orang sahabatnya menuju pasar Ukadz yang kala itu ada penghalang antara syetan-syetan dengan berita langit. Kemudian syetan-syetan tersebut

dilempari benda-benda langit yang berapi (meteor) hingga mereka kembali kepada teman-teman mereka.

Lalu teman-teman mereka itu bertanya, "Mengapa kalian tidak memperoleh berita langit?"

Mereka menjawab, "Karena ada penghalang antara kami dengan berita langit. Selain itu, kami pun dilempari benda-benda langit yang berapi (meteor). Ini pasti ada sesuatu yang telah terjadi. Periksalah ujung timur hingga ujung barat! Periksalah kejadian apakah yang telah menghalangi antara kita dan berita langit?"

Akhirnya mereka pun pergi mengelilingi bumi dari timur sampai ke barat, sementara rombongan Rasulullah SAW beserta Para sahabatnya melewati arah Tihama menuju pasar Ukaz.

Pada saat itu, Rasulullah SAW sedang berada di sebuah kebun kurma untuk melakukan shalat Shubuh bersama Para sahabatnya.

Ketika setan-setan tersebut mendengarkan Al Qur`an, mereka menyimaknya dengan seksama dan berkata, "Inilah yang telah menghalangi antara kita dengan berita langit."

Kemudian mereka kembali kepada teman-teman mereka seraya berkata, "Hai kaumku sekalian, *'Sesungguhnya kami telah mendengar Al Qur`an yang menakjubkan yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya dan kami sekali-kali tidaka kan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami.'* (Qs. Al Jin(72): 1-2)

Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat Al Qur`an kepada Rasulullah: *Katakanlah hai Muhammad, 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan Al Qur`an.'* (Qs. Al Jin(72): 1) **{Muslim 2/35/36}**

Bab: Firman Allah *"Janganlah Kamu Gerakkan Lidahmu Untuk Membaca Al Qur`an Karena Hendak Cepat-Cepat Menghapalnya"* (Qs. Al Qiyaamah(75): 16)

٢١٨٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ **(لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ)** قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَالِجُ مِنَ التَّنْزِيلِ شِدَّةً، كَانَ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ، فَقَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَا أُحَرِّكُهُمَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَرِّكُهُمَا، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا أُحَرِّكُهُمَا كَمَا كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُحَرِّكُهُمَا، فَحَرَّكَ شَفَتَيْهِ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى **(لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ)** قَالَ: جَمْعَهُ فِي صَدْرِكَ ثُمَّ تَقْرَؤُهُ **(فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ)** قَالَ: فَاسْتَمِعْ وَأَنْصِتْ، ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا أَنْ تَقْرَأَهُ. قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيلُ اسْتَمَعَ، فَإِذَا انْطَلَقَ جِبْرِيلُ قَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَقْرَأَهُ. (م ٣٥/٢)

2184- Dari Ibnu Abbas RA tentang firman Allah: *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al Qur`an karena hendak cepat-cepat menghapalnya."* (Qs. Al Qiyaamah(75): 16)

Ibnu Abbas berkata, "Semula ketika turun wahyu, Rasulullah SAW cepat-cepat menggerakkan kedua bibirnya untuk segera menirukan Jibril kata demi kata agar dapat dihapal."

Ibnu Abbas berkata kepada saya, "Saya sekarang menggerakkan kedua bibir saya di depanmu sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW." Lalu Ibnu Abbas menggerakkan kedua bibirnya.

Said berkata, "Saya menggerakkan kedua bibir saya sebagaimana yang dilakukan oleh Ibnu Abbas. Maka Said pun menggerakkan kedua bibirnya."

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat: *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al Qur`an karena hendak cepat-cepat menghapalnya. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkan di dadamu dan membuatmu pandai membacanya.* (Qs. Al Qiyaamah(75): 16-17)

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah bahwasanya Allah mengumpulkannya di dada Nabi Muhammad SAW dan membuat beliau pandai membacanya." *Maka apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.* (Qs. Al Qiyamah(75): 18)

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, dengarkan dan diamlah! Kemudian atas tanggungan Kami-lah membuatmu pandai membacanya."

Ibnu Abbas berkata, "Selanjutnya ketika Rasulullah SAW didatangi Jibril, beliau pun langsung mendengarkannya. Setelah Jibril selesai membacakan wahyu, maka barulah Rasulullah menirukan bacaan Jibril itu." **{Muslim 2/35}**

Bab: Firman Allah *"Yaitu Hari Ketika Manusia Berdiri Menghadap Tuhan Semesta Alam"* (Qs. Al Muthaffifiin(83): 6)

٢١٨٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ) قَالَ: يَقُومُ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ. (م ١٥٧/٨-١٥٨)

2185- Dari Ibnu Umar RA dari Rasulullah *shallallhu alaihi waa sallam* tentang ayat Al Qur`an: *Yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuahn semesta alam* (Qs. Al Muthaffifiin(83): 6)

Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari itu ada orang yang bediri tergenang oleh keringatnya sendiri sampai setinggi kedua telinganya.*"

Bab: Firman Allah *"Maka Ia Akan Diperiksa Dengan Pemeriksaan Yang Mudah"* (Qs. Al Insyiqaaq(84): 8)

٢١٨٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حُوسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ، فَقُلْتُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (**فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا**) فَقَالَ: لَيْسَ ذَاكِ الْحِسَابُ، إِنَّمَا ذَاكِ الْعَرْضُ، مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ. (م ١٦٤/٨)

2186- Dari Aisyah RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa diperiksa amalnya pada hari kiamat, maka ia pasti akan disiksa.*'

Saya bertanya, 'Bukankah Allah *Azza wa Jalla* telah berfirman: *Maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah* (Qs. Al Insyiqaaq(84): 8)

Lalu beliau bersabda, "*Itu maksudnya bukan pemeriksaan yang detail, tetapi hanyalah pemeriksaan sekilas. Barangsiapa diperiksa secara rinci pada hari kiamat, niscaya ia akan diazab (karena banyaknya dosa).*" **{Muslim 8/164}**

Bab: Firman Allah *"Wadzdazkara Wal Untsaa"*

٢١٨٧– عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَدِمْنَا الشَّامَ، فَأَتَانَا أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَفِيكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ عَلَى قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ أَنَا. قَالَ: فَكَيْفَ سَمِعْتَ عَبْدَ اللهِ يَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ (**وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى**) قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ (**وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى**) قَالَ: وَأَنَا وَاللهِ هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا، وَلَكِنْ هَؤُلَاءِ يُرِيدُونَ أَنْ أَقْرَأَ (**وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَى**) فَلَا أُتَابِعُهُمْ. (م ٢٠٦/٢)

2187- Dari Alqamah bahwasanya ia berkata, "Kami pernah pergi ke negeri Syam. Tiba-tiba kami didatangi oleh Abu Darda` RA seraya bertanya, 'Apakah ada di antara kalian yang sudi membacakan Al Qur`an kepada saya menurut qiraat Abdullah?'

Saya menjawab, "Ya ada, yaitu saya."

Abu Darda` bertanya, "Bagaimana kamu mendengar Abdullah membaca surah Al-Lail?"

Alqomah menjawab, "Saya mendengar Abdullah membaca surah ayat ini *Wallaili idzaa yaghsyaa. Wadzdzakari wal untsa*."

Abu Darda` berkata, "Demi Allah, saya juga mendengar Rasulullah SAW membacanya seperti itu. Namun, orang-orang menginginkan saya untuk membacanya sebagai berikut: *Wamaa khalaqadz dzakara wal untsa*, tetapi saya tidak mau." **{Muslim 2/206}**

Bab: Firman Allah *"Tuhanmu Tidak Meninggalkanmu Dan Tidak Pula Membencimu"* (Qs. Adh-Dhuhaa(93): 3)

٢١٨٨– عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ جُنْدُبَ بْنَ سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ شَيْطَانُكَ قَدْ تَرَكَكَ لَمْ أَرَهُ قَرِبَكَ مُنْذُ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثٍ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى)**. (م ٥،١٨٢)

2188- Dari Al Aswad bin Qais bahwasanya ia berkata, "Saya pernah mendengar Jundab bin Sufyan RA berkata, 'Suatu ketika Rasululllah SAW sakit sehingga beliau tidak bangun untuk melaksanakan shalat Tahajjud selama dua atau tiga malam. Lalu seorang wanita datang mengunjungi beliau seraya berkata, 'Hai Muhammad, saya benar-benar berharap agar syetanmu meninggalkanmu yang sejak dua atau tiga malam saya tidak melihatnya di dekatmu."

Al Aswad berkata, "Maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat Al Qur`an: *Demi waktu Dhuha dan demi waktu malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tidaklah meninggalkanmu dan tidak pula membencimu.* (Qs. Adh-Dhuhaa(93): 1-3) **{Muslim 5/182}**

Bab: Firman Allah *"Bermegah-Megahan Telah Melalaikanmu"* (Qs. At-Takaatsur(102): 1)

٢١٨٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ: **(أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ)** قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي، قَالَ: وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ. (م ٢١١/٨)

2189- Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir RA bahwasanya ia berkata, "Saya pernah mengunjungi Rasulullah SAW ketika beliau sedang membaca ayat: *Bermegah-megahan telah membuatmu lalai* (Qs. At-Takaatsur(102): 1)

Rasulullah berkata, "Manusia mengatakan, 'Hartaku, hartaku, hartaku!'

Lalu beliau bersabda, "Hai manusia, tidak ada harta yang kamu miliki, melainkan apa yang telah kamu amalkan dan habis, atau pakaian yang kamu kenakan lalu rusak, atau apa yang kamu sedekahkan, lalu menjadi tabunganmu." **{Muslim 8/211}**

Bab: Firman Allah *"Apabila Pertolongan Allah Dan Kemenangan Telah Datang"*

٢١٩٠- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: تَعْلَمُ، -وَقَالَ هَارُونُ تَدْرِي- آخِرَ سُورَةٍ نَزَلَتْ مِنَ

الْقُرْآنِ، نَزَلَتْ جَمِيعًا؟ قُلْتُ: نَعَمْ، (إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ) قَالَ: صَدَقْتَ. (م ٨/٢٤٣)

2190- Dari Abdullah bin Ubay RA bahwasanya ia berkata, "Ibnu Abbas RA bertanya kepada saya, 'Tahukah kamu surah Al Qur`an yang terakhir turun secara lengkap?'

Saya menjawab, "Ya saya tahu, yaitu surah Al Fath: *Apabila pertolongan Allah dan kemenangan telah datang*."

Ibnu Abbas berkata, "Kamu benar." **{Muslim 8/243}**

PENUTUP

Inilah akhir ringkasan hadits Shahih Imam Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj RA yang saya tulis. Dengan harapan semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan manfaat yang besar bagi saya pribadi, penghafalnya, dan juga penulisnya.

Sebenarnya penulisan ringkasan hadits Shahih Muslim ini mulai dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Sya'ban tahun 639 H di Daarul Hadits Al Kamiliyah.

Alhamdulillah penulisan ringkasan hadits tersebut selesai pada hari Sabtu tanggal 25 Rabiul Awwal tahun 678 H oleh Khidir bin Isa bin Ridwan atau yang lebih populer disebut dengan Ibnu Al Khaimi, semoga Allah mengampuninya, kedua orang tuanya, dan seluruh kaum muslimin.

Muqabalah berakhir pada pagi hari Jum'at tanggal 4 Dzul Qa'dah 1385 H.

Sedangkan *tahqiq* dan *ta'liq* hadits ini, alhamdulillah, selesai pada sore hari Rabu tanggal 23 Rabiul Tsani tahun 1386 H.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

"Segala puji bagi Allah SWT, dengan nikmat-Nya, semua amal kebajikan menjadi sempurna."